

**UPAYA PEMBINAAN AKHLAK MULIA PESERTA DIDIK DI PONDOK  
PESANTREN NURUL AZHAR SIDRAP**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd.) Prodi Pendidikan Agama Islam Pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Alauddin Makassar

Oleh:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**HENDRI NOLENG**  
NIM: 20100112117  
ALAUDDIN  
M A K A S S A R

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
ALAUDDIN MAKASSAR  
2016**

## PENYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Hendri Noleng**  
NIM : 20100112117  
Tempat/Tanggal lahir : Larompong, 01 Maret 1993  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Samata, Gowa.  
Judul Skripsi : "Upaya Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik di Pondok Pesantren Nurul Azhar Sidrap".

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti merupakan hasil dari duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, *batal* demi hukum yang berlaku.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

Samata, 22 Desember 2016

Peneliti



**Hendri Noleng**

NIM: 20100112117

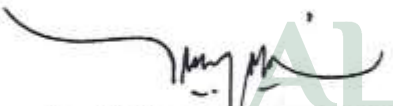
## PERSETUJUAN PEMBIMBING


Pembimbing penulisan skripsi saudara **Hendri Noleng**, NIM: 20100112117, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar. Setelah dengan saksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul: **"Upaya Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik di Pondok Pesantren Nurul Azhar Sidrap"**. Memandang bahwa skripsi tersebut memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang munaqasyah.

Samata- Gowa, 09 Januari 2017

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Dr. Muljono Damopolii, M.Ag.  
NIP: 196411101992031005

  
Dr. H. Erwin Hafid, Lc., M.Th.I., M.Ed.  
NIP: 197409122000031002

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Upaya Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik di Pondok Pesantren Nurul Azhar Sidrap”, yang disusun oleh **Hendri Noleng**, NIM: 20100112117, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari **Kamis 26 Januari 2017 M**, bertepatan dengan tanggal **25 Rabiul Akhir 1438 H**, dan dinyatakan telah dapat menerima sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dengan beberapa perbaikan.

Samata, 26 Januari 2017 M  
25 Rabiul Akhir 1438 H

### DEWAN PENGUJI

(Sesuai SK Dekan No 49 Tertanggal 09 Januari 2017)

|               |   |         |
|---------------|---|---------|
| Ketua         | : Usman, S.Ag., M.Pd.                     | (.....) |
| Sekretaris    | : Dr. Muhammad Yahdi, M.Ag.               | (.....) |
| Munaqisy I    | : Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag.        | (.....) |
| Munaqisy II   | : Dr. H. Susdiyanto, M.Si.                | (.....) |
| Pembimbing I  | : Dr. Muljono Damopolii, M.Ag.            | (.....) |
| Pembimbing II | : Dr. H. Erwin Hafid, Lc., M.Th.I., M.Ed. | (.....) |

Mengetahui :

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Alauddin Makassar

Dr. H. Muhammad Amri, Lc, M.Ag.  
NIP. 29541212 198503 1 001

## KATA PENGANTAR

وَنَسْتَغْفِرُهُ  
سَيِّئَاتِ  
إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَغِينُهُ  
وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ  
أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ. وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ  
وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، أَمَّا بَعْدُ؛ فَإِنَّ أصدقَ الْحَدِيثِ كِتَابُ اللَّهِ، وَخَيْرُ الْهُدَى هَدْيُ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ  
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَشَرُّ الْأُمُورِ مُحَدَّثَاتُهَا وَكُلُّ مُحَدَّثَةٍ بِدْعَةٌ وَكُلُّ بِدْعَةٍ ضَلَالَةٌ وَكُلُّ ضَلَالَةٍ فِي النَّارِ. اَللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ  
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ.

Segala puji hanya milik Allah swt., Tuhan semesta alam. Peneliti sangat bersyukur kepada Allah swt., karena atas limpahan rahmat, hidayah-Nya serta taufik-Nya sehingga karya tulis yang berjudul “Upaya Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik di Pondok Pesantren Nurul Azhar Sidrap”, dapat penulis selesaikan dengan baik. Semoga karya tulis ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun bagi masyarakat luas. Demikian pula salawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan umat manusia yakni baginda Rasulullah saw., para keluarga, sahabatnya dan para pengikutnya hingga akhir zaman.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak menghadapi hambatan dan kendala, tetapi dengan pertolongan Allah swt., dan motivasi serta dukungan dari berbagai pihak, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ini meskipun penulis masih menyadari masih ada kekurangan yang tidak lupuk dari pengetahuan penulis. Oleh sebab itu, penulis sangat mengharap masukan dan kritikan yang membangun dalam melengkapi serta menutupi segala kekurangannya yang masih perlu diperbaiki. Kemudian penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih terutama kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Musafir Pababbari, M.Si., selaku rektor UIN Alauddin Makassar beserta para Wakil Rektor dan seluruh staf rektor UIN Alauddin Makassar.
2. Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.
3. Dr. Muljono Damopolii, M.Ag., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik. Dr. Misykat Malik Ibrahim, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum. Dr.H. Syahrudin, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Fakulter Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, beserta staf

pelayanan akademik yang senantiasa membantu peneliti dalam menyelesaikan berbagai persuratan yang ada.

4. Dr. Muljono Damopolii, M.Ag., Almarhum Dr. H. Salehuddin Yasin, MA., selaku pembimbing penulis dan Dr. H. Erwin Hafid, Lc., M.Th.i., M.Ed. yang telah menggantikan beliau yang banyak membantu menyusun dan menyelesaikan penulisan karya ini.
5. H. Erwin Hafid, Lc., M. Th. I., M. Ed., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
6. Usman, S.Ag., M.Pd., selaku Wakil Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, beserta seluruh staf Jurusan Pendidikan Agama Islam yang banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan segala administrasi.
7. Kepada orang tua penulis Ayahanda yang tercinta, Hamzah dan Ibu yang tercinta, Hamsiah yang begitu banyak memberikan motivasi, inspirasi, nasehat serta yang membiayai penulis, sehingga karya ini dapat diselesaikan dengan baik.
8. Kepada para dosen UIN Alauddin Makassar, khususnya para dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang banyak memberikan ilmu bagi peneliti sehingga peneliti dapat menjadi orang yang berguna sesuai dengan khazanah keilmuannya.
9. Kepada seluruh karyawan dan karyawan Perpustakaan UIN Alauddin Makassar, yang memberikan pelayanan bagi penulis dalam menyiapkan segala referensi yang dibutuhkan dalam menyelesaikan karya ini.
10. Kepada Gubernur Provinsi Sul-Sel dan Kepada UPT Pelayanan Perizinan Provinsi Sul-Sel yang memberikan surat rekomendasi penelitian bagi penulis.
11. Kepada Bupati Sidrap serta semua staf pegawai Kab. Sidrap yang memberikan pelayanan administrasi dalam meneliti.
12. Kepada pimpinan Pondok Pesantren Nurul Azhar Sidrap yaitu H.Fathuddin Sukkara yang telah memberikan izin meneliti di Pondok Pesantren Nurul Azhar Sidrap.

13. Kepada semua teman-teman peneliti PAI 2012 seperjuangan yang telah membantu dan memberikan dorongan dan senantiasa menemani dalam suka dan duka selama menjalani masa studi.

Penulis menyadari bahwa masih banyak pihak yang terkait dalam menyelesaikan karya ini, sebab kesuksesan yang raih itu bukanlah dari hasil usaha sendiri, tetapi banyak pihak yang terlibat di dalamnya. Hanya kepada Allah-lah kami meminta pertolongan, dan hanya kepada-Nya pula kita bertawakal. Akhirnya semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti sendiri, para orang tua, para guru, serta kepada masyarakat umumnya.

Semoga karya ini bernilai ibadah di sisi-Nya dan menjadi amal jariyah bagi penulisnya. Amin.

Samata, 22 Desember 2016  
Peneliti

Hendri Noleng  
NIM; 20100112117





## DAFTAR ISI

|   |              |
|---|--------------|
| HALAMAN JUDUL.....                            | i            |
| PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....             | ii           |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING .....                  | iii          |
| PENGESAHAN SKRIPSI.....                       | iv           |
| KATA PENGANTAR.....                           | v            |
| DAFTAR ISI.....                               | vi           |
| ABSTRAK.....                                  | vii          |
| <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>                 | <b>1-8</b>   |
| A. Latar Belakang Masalah.....                | 1            |
| B. Rumusan Masalah.....                       | 5            |
| C. Fokus dan Deskripsi Fokus Penelitian ..... | 5            |
| D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....       | 7            |
| <b>BAB II TINJAUAN TEORETIS.....</b>          | <b>9-29</b>  |
| A. Pembinaan Akhlak Mulia.....                | 9            |
| B. Pondok Pesantren                           |              |
| 1. Kiyai .....                                |              |
| 2. Santri .....                               |              |
| 3. Pondok .....                               |              |
| 4. Masjid .....                               |              |
| 5. Kitab Kuning.....                          |              |
| C. Hasil Penelitian Relevan .....             |              |
| <b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>    | <b>30-38</b> |
| A. Jenis dan Lokasi Penelitian .....          | 30           |
| B. Sumber Data .....                          | 31           |
| C. Metode Pengumpulan Data .....              | 32           |
| D. Instrumen Penelitian.....                  | 33           |
| E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....  | 34           |
| F. Pengujian Keabsahan Data.....              | 35           |



|   |              |
|---|--------------|
| <b>BAB IV KONDISI OBJEKTIF, BENTUK UPAYA PEMBINAAN, DAN RAGAM FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBATNYA</b>                | <b>40-58</b> |
| A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Nurul Azhar Sidrap.....   | 40           |
| B. Kondisi Objektif Akhlak Mulia Santri di Pondok Pesantren NurulAzhar Sidrap.....                                  | 48           |
| C. Upaya Pembinaan Akhlak Mulia Santri di Pondok Pesantren Nurul Azhar Sidrap .....                                 | 50           |
| D. Faktor faktor Pendukung dan Penghambat Pembinaan Akhlak Mulia Santri di Pondok Pesantren Nurul Azhar Sidrap..... | 57           |
| <b>BAB V PENUTUP</b> .....  | <b>60-62</b> |
| A. Kesimpulan.....  | 60           |
| B. Implikasi.....   | 62           |
| <b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....   | <b>63-64</b> |
| <b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>  |              |
| <b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>   |              |

## ABSTRAK

Nama : Hendri Noleng  
NIM : 20100112117  
Jurusan/Fakultas : Pendidikan Agama Islam/Tarbiyah dan Keguruan  
Judul : **Upaya Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik di Pondok Pesantren Nurul Azhar Sidrap.**

---

Skripsi ini mengkaji tentang Upaya Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik di Pondok Pesantren Nurul Azhar Sidrap. Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui kondisi objektif akhlak mulia peserta didik di Pondok Pesantren Nurul Azhar Sidrap, (2) Untuk mengetahui bentuk upaya pembinaan akhlak mulia peserta didik di Pondok Pesantren Nurul Azhar Sidrap, dan (3) Untuk mengetahui ragam faktor pendukung dan penghambat pembinaan akhlak mulia peserta didik di Pondok Pesantren Nurul Azhar Sidrap.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Sumber data di dalam penelitian ini adalah terbagi atas dua yaitu data primer (data utama) dan data sekunder. Sumber data ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan menunjuk langsung informan yang dapat memberikan informasi yang valid dan akurat menyangkut topik yang sedang diteliti. Sedangkan metode pengumpulan data atau instrumen penelitian menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Setelah peneliti melakukan proses pengumpulan data, pengolahan, dan analisis data maka ditemukan beberapa hasil penelitian yaitu bahwa upaya pembinaan akhlak mulia peserta didik di Pondok Pesantren Nurul Azhar Sidrap yaitu dengan menggunakan (1) Metode ceramah dan dialog (1) Metode pembiasaan (3) Metode keteladanan (4) Metode kegiatan ekstrakurikuler (5) Metode keluarga (6) Metode Nasehat. Selanjutnya, Faktor pendukung dan penghambat pembinaan akhlak mulia peserta didik. Pendukung: (1) Adanya kerjasama antara pihak madrasah dengan orang tua peserta didik (2) Peserta didik tinggal di lingkungan pesantren (3) Diadakannya alat olahraga dan buku-buku paket di perpustakaan (4) Lingkungan Pondok Pesantren yang nyaman dan jauh dari keramaian. Penghambat: (1) kurangnya pembina di pondok Pesantren Nurul Azhar Sidrap (2) Kurangnya kesepahaman antara Pembina (3) Kurangnya sarana dan prasarana yang memadai.

Sedangkan implikasi dari hasil penelitian ini adalah mendorong para Pembina dan orang tua untuk lebih aktif dalam mendidik, mengasuh, dan mengawasi anak-anaknya terutama dalam mendidik atau menanamkan nilai-nilai agama/moral sejak anak usia dini.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### ***A. Latar Belakang Masalah***

Sistem kehidupan yang berlaku dalam suatu kurun tertentu sangat berpengaruh terhadap pemahaman dan perilaku manusia yang hidup pada zaman tersebut. Hal ini berlaku pula bagi generasi muda dan format kehidupan sekarang yang dipengaruhi oleh sistem kehidupan yang jauh dari moralitas agama.<sup>1</sup> Upaya untuk menciptakan masa depan yang lebih baik merupakan esensi dari pembangunan. Sebab, pada dasarnya pembangunan merupakan upaya untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi menuju pada kondisi yang lebih baik daripada yang sudah dialami. Perubahan itu dikehendaki atau tidak, tetap akan terjadi pada setiap individu maupun kelompok di samping perubahan yang terjadi pada lingkungan fisik tempat manusia itu berada, perubahan itu akan berlangsung cepat seiring dengan cepatnya proses perkembangan zaman.<sup>2</sup>

Perkembangan terakhir umat Islam di Indonesia, tergambar dengan jelas pada merosotnya akhlak sebagian umat Islam. Penyimpangan moral yang terjadi, terutama di kalangan remaja, bukanlah merupakan hal yang asing lagi terdengar, seperti tawuran, perkelahian, narkoba, dan pergaulan bebas.

Masa remaja adalah suatu masa dari umur manusia yang paling banyak mengalami perubahan yakni, masa kanak-kanak menuju masa dewasa yang

---

<sup>1</sup>Hari Moekti, *Generasi Muda Islam* (Cet. II; Bandung: Remaja Rosda Karya 1998), h. 35.

<sup>2</sup> Departemen Agama RI, *Proyek Pembinaan Generasi Muda* (Jakarta: 1993), h. 8.

berlangsung antara umur 15-21 tahun.<sup>3</sup> Di rentang usia 15-21 tahun ini, para remaja banyak mengalami konflik/problema sehingga untuk memutuskan suatu permasalahan masih mengalami kebingungan, antara mengikuti keinginan yang bergejolak dalam hati dan ketaatan menjalankan ibadah atau hukum formal serta hukum adat istiadat.

Akhlak adalah hal yang paling utama dalam menopang perubahan dan perkembangan perilaku. Oleh karena itu, pembinaan akhlak seharusnya menjadi prioritas utama dalam institusi pendidikan. Seperti : madrasah, pesantren atau sekolah umum. Menurut John Dewey pendidikan dengan berbuat atau learning by doing terdiri atas tolong menolong, berbuat kebajikan dan melayani orang lain, dapat di percaya, dan jujur.<sup>4</sup> John Dewey berpendirian bahwa akhlak tidak dapat diajarkan melalui cara lain kecuali dengan pembiasaan melakukan perbuatan yang berperoses, yang mengandung keutamaan-keutamaan.

Undang-undang RI Nomor: 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat (1) menegaskan bahwa:

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>5</sup>

Undang-undang RI Nomor: 20 Tahun 2003 juga disebutkan bahwa:

---

<sup>3</sup>A. Rahman Getteng, *Pendidikan Islam dalam Pembangunan* (Ujung pandang: Yayasan Al-Ahkam, 1997), h. 52.

<sup>4</sup>Ali Al-Jumbulati, *Perbandingan Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2002), h.15.

<sup>5</sup>Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional 2003. Jakarta: Cemerlang, 2003, h. 3.

Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.<sup>6</sup>

Tidak bisa dipungkiri pendidikan hari ini lebih baik mementingkan aspek kognitif semata. Atau penguasaan materi suatu pelajaran dan menjadi hal yang paling dominan dalam suatu kegiatan belajar-mengajar. Aspek pendidikan yang kedua yaitu aspek afektif dan aspek psikomotorik kurang mendapat perhatian. Sehingga otak anak didik terus menerus dijelajahi dengan pengetahuan baru, sementara hati mereka kering dari nilai-nilai ruhiah.<sup>7</sup>

Peran Peserta didik sangat menentukan maju mundurnya suatu bangsa, karena peserta didik sebagai generasi muda penerus dan pelanjut cita-cita bangsa dan agama. Olehnya itu, pembinaan akhlak sangat penting bagi manusia pada umumnya dan bangsa pada khususnya, agar mereka mampu berperan lebih baik sebagai generasi pelanjut bagi diri, keluarga, masyarakat dan agama. Dan utama adalah menyempurnakan akhlak yang mulia.

Allah berfirman dalam QS al-Ahzab/33: 21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۖ

Terjemahnya:

:

---

<sup>6</sup>Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional 2003, Jakarta: Cemerlang, 2003, h. 7.

<sup>7</sup>Muhammad bin Jamil Zainu, *Nida' un Ilal Marabbi'un wal Murabbiyat, Solusi Pendidikan Akhlak Masa Kini* (Cet. I; Jakarta : Mustalim, 2002), h. 9.

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.”<sup>8</sup>

Hadis Nabi Saw:

عن أبي هريرة قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم إنما بعست لأتتكم مكارها إلا خلاق (رواه أحمد)

Artinya:

Dari Abu Hurairah berkata: Rasulullah saw. bersabda: “Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan perangai (budi pekerti) yang mulia. (H.R. Ahmad).<sup>9</sup>

Pesantren sebagai lembaga pembina berbasis agama Islam sangat berperan dalam pengembangan akhlak dan mental peserta didik untuk menghasilkan manusia yang berbudi pekerti yang luhur dan mengetahui nilai-nilai yang berhubungan dengan manusia, alam dan Allah swt yang merupakan tujuan akhir dari kehidupan.

Pondok Pesantren Nurul Azhar Sidrap adalah salah satu institusi pembinaan berbasis agama Islam yang sangat penting untuk menghantarkan peserta didik menuju pendewasaan yang kelak akan menjadi generasi baru, berakhlak mulia dan dapat menjaga citranya sebagai seorang peserta didik di mana pun mereka berada. Jika seorang pembina menanamkan nilai-nilai spiritual dan moral kepada peserta didiknya, maka tujuan pembinaan akhlak akan tercapai berupa terbentuknya generasi yang berakhlak mulia, senantiasa meneladani akhlak Rasulullah saw., dan menjadi *uswatun hasanah*.

---

<sup>8</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2002), h. 591.

<sup>9</sup>Ahmad bin Muhammad Ibnu Hambal, *al-Musnad Imam Ahmad* (Jilid II; Kairo: Muassasat Qurtubah, 2004), h. 63.

Kehidupan di Pondok Pesantren Nurul Azhar Talawe sangatlah efisien dalam hal pengembangan dan pembinaan akhlak, karena ditempat inilah peserta didik (santri) menerima berbagai macam pelajaran, mulai dari hal terkecil yaitu kebersihan bagi dirinya sendiri, asrama mereka, tempat belajar (kelas), masjid dan sampai kepada proses pembinaan akhlak yang setiap waktu diajarkan serta di jadikan renungan bagi mereka untuk diamalkan dalam kehidupan ini.

### ***B. Rumusan Masalah***

Berdasarkan uraian-uraian yang penulis paparkan di atas, maka berikut ini penulis kemukakan masalah pokok, yaitu : Bagaimana Upaya Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik di Pondok Pesantren Nurul Azhar Sidrap.

Masalah pokok tersebut selanjutnya di break down kedalam beberapa sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi akhlak mulia peserta didik/santri di Pondok Pesantren Nurul Azhar Sidrap?
2. Bagaimana bentuk upaya pembinaan akhlak mulia peserta didik/santri di Pondok Pesantren Nurul Azhar Sidrap?
3. Apa ragam faktor pendukung dan penghambat pembinaan akhlak mulia peserta didik/santri di Pondok Pesantren Nurul Azhar Sidrap?

### ***C. Fokus dan Deskripsi Fokus Penelitian***

Penelitian ini berjudul Upaya Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik di Pondok Pesantren Nurul Azhar Sidrap. Dalam penelitian ini penulis perlu membatasi fokus penelitian dan deskripsi fokus untuk menjaga agar penelitian ini tetap terarah. Adapun Fokus penelitian dan deskripsi fokus tersebut adalah sebagai berikut :



### 1. Fokus penelitian

Fokus penelitian ini adalah pembinaan akhlak mulia. Merupakan upaya untuk meningkatkan akhlak mulia peserta didik di Pondok Pesantren Nurul Azhar Sidrap meliputi, aspek religious, kedisiplinan, mental dan toleransi.

### 2. Deskripsi Fokus

- a. Upaya pembinaan akhlak mulia peserta didik di Pondok Pesantren Nurul Azhar Sidrap, meliputi: kondisi riil Pondok Pesantren Nurul Azhar sebagai salah satu institusi pembinaan berbasis agama Islam yang sangat penting untuk menghantarkan peserta didik menuju pendewasaan yang kelak akan menjadi generasi baru, berakhlak mulia dan dapat menjaga citranya sebagai seorang peserta didik di mana pun mereka berada.
- a. Ragam faktor pendukung dan penghambat pembinaan akhlak mulia peserta didik di Pondok Pesantren Nurul Azhar Sidrap, meliputi: proses pembinaan, proses pengajaran, kondisi Peserta didik, kondisi guru dan pembina, dan kondisi lingkungan.

### ***D. Tujuan dan kegunaan Penelitian***

#### 1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui kondisi akhlak mulia peserta didik di Pondok Pesantren Nurul Azhar Sidrap.
- b. Untuk mengetahui bagaimana upaya pembinaan akhlak mulia peserta didik di Pondok Pesantren Nurul Azhar Sidrap.
- c. Untuk Mengetahui ragam faktor pendukung dan penghambat pembinaan akhlak mulia peserta didik di Pondok Pesantren Nurul Azhar Sidrap.

#### 2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dalam penelitian penulisan ini yaitu:

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi mahasiswa yang melakukan penelitian khususnya terkait dengan pembinaan akhlak terhadap peserta didik. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam rangka memperkaya referensi dalam penelitian di masa depan dan sebagai bahan bacaan di perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

b. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru Bimbingan Konseling, orang tua dan Pembina Pesantren Nurul Azhar terutama untuk memberikan rujukan bagaimana memberikan desain model pembinaan peserta didik yang efektif untuk membentuk perilaku akhlak mulia.

## BAB II

### TINJAUAN TEORETIS

#### ***A. Pembinaan Akhlak Mulia***

##### **1. Pengertian Pembinaan**

Menurut kamus lengkap bahasa Indonesia bahwa “pembinaan berarti usaha, tindakan dan kegiatan yang digunakan secara berdayaguna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang baik”. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pembinaan adalah suatu usaha dan kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan apa yang sudah ada kepada yang lebih baik (sempurna) baik terhadap yang sudah ada (yang sudah dimiliki).

Dari penjelasan tersebut di atas, maka pembinaan yang dimaksud adalah pembinaan kepribadian secara keseluruhan. Secara efektif dilakukan dengan memperhatikan sasaran yang akan dibina. Pembinaan dilakukan meliputi pembinaan moral, pembentukan sikap dan mental. Pembinaan mental merupakan salah satu cara untuk membentuk akhlak manusia agar memiliki pribadi yang bermoral, berbudi pekerti luhur dan bersusila, sehingga seseorang dapat terhindar dari sifat tercela sebagai langkah penanggulangan terhadap timbulnya kenakalan remaja.

Mulyasa menjelaskan pembinaan kesiswaan adalah segala kegiatan yang meliputi perencanaan, pengawasan, penilaian, dan pemberian bantuan kepada siswa sebagai insan pribadi, insan pendidikan, insan pembangunan agar siswa tumbuh dan berkembang sebagai manusia seutuhnya dengan tujuan pendidikan nasional berdasarkan Pancasila.

Dasar hukum kegiatan pembinaan ini adalah Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan Tujuan pembinaan kesiswaaan adalah:

- a. Mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu yang meliputi minat, bakat dan kreativitas
- b. Memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan
- c. Mengaktualisasikan potensi siswa dalam pencapaian prestasi sesuai bakat dan minat

Pembinaan kesiswaan merupakan program yang bertujuan mengembangkan kemampuan siswa secara optimal. Pembinaan ini dilakukan melalui jalur kegiatan OSIS, ekstrakurikuler, Latihan Dasar Kepemimpinan, dan Wawasan Wiyatamandala. Pembinaan Kesiswaan di bidang pendidikan diarahkan kepada pengembangan sumberdaya yang bermutu guna memenuhi kebutuhan dan menghadapi tantangan kehidupan di masa depan. Maka pendidikan, sumberdaya bermutu yang bersifat potensi diaktualisasikan hingga optimal dan seluruh aspek kepribadian dikembangkan secara terpadu. Sejalan dengan peningkatan mutu sumber daya bermutu, Departemen Pendidikan Nasional terus berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama (Direktorat PSMP), Ditjen Mandikdasmen, dalam hal ini telah melakukan berbagai upaya, baik pengembangan mutu pembelajaran, pengadaan sarana dan prasarana, perbaikan

manajemen kelembagaan sekolah, maupun pembinaan kegiatan kesiswaan. Peningkatan mutu pendidikan di sekolah tidak hanya terpaku pada pencapaian aspek akademik, melainkan aspek non-akademik juga; baik penyelenggaraannya dalam bentuk kegiatan kurikuler ataupun ekstra kurikuler, melalui berbagai 22 program kegiatan yang sistematis dan sistemik. Dengan upaya seperti itu, peserta didik (siswa) diharapkan memperoleh pengalaman belajar yang utuh; hingga seluruh modalitas belajarnya berkembang secara optimal.

Di samping itu, peningkatan mutu diarahkan pula kepada guru sebagai tenaga kependidikan yang berperan sentral dan strategis dalam memfasilitasi perkembangan pribadi peserta didik di sekolah. Peningkatan mutu guru merupakan upaya mediasi dalam rangka pembinaan kesiswaan. Tujuan dari peningkatan mutu guru adalah pengembangan kompetensi dalam layanan pembelajaran, pembimbingan, dan pembinaan kesiswaan secara terintegrasi dan bermutu.

Dengan demikian, dalam pembinaan kesiswaan terlingkup program kegiatan yang langsung melibatkan peserta didik (siswa) sebagai sasaran; ada pula program yang melibatkan guru sebagai mediasi atau sasaran antara (tidak langsung). Namun, sasaran akhir dari kinerja pembinaan kesiswaan adalah perkembangan siswa yang optimal sesuai dengan karakteristik pribadi, tugas perkembangan, kebutuhan, bakat, minat, dan kreativitasnya.

## 2. Akhlak Mulia

Perkataan “Akhlak” berasal dari bahasa Arab jamak dari bentuk mufradnya yang menurut logat diartikan budi pekerti, perangai, tabiat. Kalimat tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan “Khalqun” yang berarti

kejadian, serta erat hubungannya “*Khaliq*” yang berarti pencipta dan makhluk yang berarti diciptakan.<sup>10</sup>

Pola pembentukan akhlak diatas muncul sebagai mediator yang menjembatani komunikasi antara *Khaliq (Pencipta)* dengan makhluk yang diciptakan secara timbal balik, yang kemudian disebut dengan *Hablum Minallah*. Dari produk *Hablum minallah* yang verbal, biasanya lahirlah pola hubungan antara sesama manusia yang disebut dengan *Hablum Minannas* (pola hubungan manusia antar sesama manusia).

Berdasarkan sudut pandang kebahasaan definisi akhlak dalam pengertian sehari-hari disamakan dengan “budi pekerti, kesusilaan, sopan santun, dan tata krama” (versi bahasa Indonesia) sedangkan dalam bahasa Inggrisnya di samakan dengan istilah moral atau etik.<sup>11</sup>

Begitupula dalam bahasa Yunani, istilah “akhlak” dijadikan sebagai istilah *ethos* atau *ethikos* (etika). Etika adalah usaha manusia untuk memahami akal budi dan daya pikirannya untuk memecahkan masalah serta hidup dalam kehidupannya yang baik.<sup>12</sup>

Memahami ungkapan tersebut bisa dimengerti bahwa sifat atau potensi yang di bawa setiap manusia sejak lahir, potensi tersebut sangat tergantung dari cara pembinaan dan pembentukannya. Apabila pengaruh positif, outputnya adalah akhlak

---

<sup>10</sup>Muangman, *Addolescent Fertility Studi In Thailand* (Bangkok: ICARP, 1985), h. 13.

<sup>11</sup>Wojowarsito dkk, *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta: Tara), h. 101.

<sup>12</sup>Frans Magnis Suseno, *Etika Dasar* (Jakarta: 1987), h. 14.

karimah (mulia), sebaliknya apabila pembinaannya negatif yang terbentuk adalah akhlak mazmumah (*tercela*).

Kata akhlak adalah bentuk *jama'* dari *khuluq*, artinya perangai, tabiat, rasa malu dan adat kebiasaan. Menurut pengertian sehari-hari umumnya akhlak itu disamakan dengan budi pekerti, kesusilaan dan sopan santun.<sup>13</sup> Ada hakekatnya *khuluq'* (budi pekerti) atau akhlak ialah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian.<sup>14</sup>

Akhlak diukur dari tingkah laku yang dilakukannya tidak hanya sekali dua kali, tetapi sudah menjadi suatu kebiasaan dalam lingkungan pergaulannya baik di lingkungan keluarga, di sekolah, maupun di tengah masyarakat. *Al-khulk*, sebagai kata tunggal dan akhlak, berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.<sup>15</sup>

*Al-Mu'jam al-Wasit*, akhlak ialah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahiriah berbagai macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan. Dalam pengertian ini *Al-Khulk* berarti perbuatan yang dengan gampang dan mudah muncul dalam diri seseorang tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.<sup>16</sup>

Al-Ghazali menyebutkan *Al-Khulk* ialah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.<sup>17</sup> Dalam pandangan Al-Ghazali akhlak

---

<sup>13</sup>Sahilun A. Nasir, *Tinjauan Akhlaq* (Surabaya: Al-ikhlas, 1991), h. 14

<sup>14</sup>M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), h.

<sup>15</sup>Louis Ma'luf, *Kamus al Minjid* (Beirut: Maktabah sal Karulikiyah,t.th), h.194.

<sup>16</sup>Imam al-Ghazali, *Ihya' Ulum al Din* (Jilid 3; Kairo: al Maktab al-Husain), h. 56

<sup>17</sup>Imam al-Ghazali, *Ihya' Ulum al Din*, h. 56



merupakan fitrah manusia dan merupakan kecondongan atau sifat naluriah seseorang untuk melakukan suatu kebaikan.

Para ahli juga mengemukakan makna Akhlak dengan berbagai ungkapan yang menunjukkan arti akhlak itu sendiri antara lain:

1. Abdullah mengatakan bahwa:

Akhlak adalah kekuatan dalam kehendak yang mantap, yang mana kekuatan dan kehendak itu berkombinasi dan bersama membawa kepada kecenderungan pemilihan suatu kelompok yang benar (dalam hal akhlak yang baik atau budu pekerti yang baik), pihak atau kelompok yang jahat (dalam akhlak yang jahat).<sup>18</sup>

2. Ahmad Amin mengatakan bahwa:

Akhlak adalah “kebiasaan kehendak”. Ini berarti bahwa kehendak itu bila membiasakan sesuatu, maka kebiasaan itu disebut akhlak, dan apabila membiasakan memberi maka kebiasaan memberi itu adalah akhlak dermawan.<sup>19</sup>

3. Ibnu Maskawayih mengatakan bahwa:

akhlak yaitu keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan terlebih dahulu.<sup>20</sup>

4. Imam Al-Gazali mengatakan bahwa:

Sifat yang tertanam dalam jiwa, yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.<sup>21</sup>

5. Ibrahim Anis mengatakan bahwa:

sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahirlah macam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.

---

<sup>18</sup>Rudding Emang dan Lomba Sultan, *Akhlak Tasawuf* (Ujung Pandang: Berkah Utari, 1995) h. 2.

<sup>19</sup>Ahman Amin, *Etika Ilmu Akhlak* (Cet. VI: Jakarta: Buan Bintang, 1993), h. 62.

<sup>20</sup>Ahman Amin, *Etika Ilmu Akhlak* (Cet. VI: Jakarta: Buan Bintang, 1993), h. 62.

<sup>21</sup>Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Cet. II; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), h. 1.

6. Barnawie Umarie mengatakan pengertian akhlak sebagai berikut:

Asal kata akhlak adalah khilqun, yang berarti mengandung segi-segi persesuaian dengan kata Khaliq dan makhluk. Dari sinilah asal perumusan ilmu akhlak yang memungkinkan timbulnya hubungan baik antara makhluk dengan Khaliq, serta antara makhluk dengan makhluknya.<sup>22</sup>

7. Al-Qurtuby mengatakan bahwa:

Suatu perbuatan manusia yang bersumber dari adab kesopanannya disebut akhlak, karena perbuatan itu termasuk bagian dari kejadiannya.<sup>23</sup>

8. Abu Bakar Jabir Al-Jazairy mengatakan bahwa:

Akhlak adalah bentuk kejiwaan yang tertanam dalam diri manusia, yang menimbulkan perbuatan baik dan buruk, terpuji dan tercela dengan cara yang disengaja.<sup>24</sup>

Dari beberapa definisi diatas, penulis menarik definisi lain bahwa akhlak adalah perbuatan manusia yang bersumber dari dorongan jiwanya. Maka gerakan refleks, denyutan jantung dan kedipan mata tidak dapat disebut akhlak, karena perbuatan tersebut tidak diperintah oleh unsur kejiwaan. Dan dorongan yang melahirkan perbuatan manusia, pada dasarnya bersumber di kekuatan batin yang dimiliki oleh setiap manusia, yaitu:

- a. Tabiat (pembawaan) yaitu suatu dorongan jiwa yang tidak dipengaruhi oleh lingkungan manusia, tetapi disebabkan oleh naluri (ghariza) dan faktor warisan dan sifat-sifat dari orang tuanya atau nenek moyangnya. Dorongan ini tersebut disebut oleh Manshur Ali Rajab dengan istilah “Al-Khalqun fithriyah”
- b. Akal fikiran yaitu dorongan jiwa yang dipengaruhi oleh lingkungan manusia setelah melihat sesuatu, mendengarkannya, merasakannya serta merabanya. Alat

---

<sup>22</sup>Barnawie Umarie, *Materi Akhlak* (Bandung:1978), h. 1.

<sup>23</sup>Al-Qurtuby, Tafsir Al-Qurtuby (Juz VIII; Daarusy Syaby. Qairo: 1913 M) h. 6709

<sup>24</sup>Abu Bakar Jabir al-Jazairy, *Minhaajul Muslim* (Madinah: 1396H/1979M) h.154

kejiwaan ini, hanya dapat menilai sesuatu yang lahir (yang nyata), dan dorongan ini disebutnya sebagai istilah “Al-Aqlu”

- c. Hati nurani yaitu dorongan jiwa yang hanya dipengaruhi oleh faktor intuitif (wijdaan). Alat kejiwaan ini, dapat menilai hal-hal yang sifatnya abstrak (yang batin). Dorongan ini, disebutnya “Al-Bashiera”. Karena dorongan ini mendapatkan keterangan (Ilham) dari Allah Swt.

#### 1. Pembagian Akhlak

Adapun pembagian dan jenis akhlak yang diungkapkan oleh Ulama’ menyatakan bahwa akhlak yang baik merupakan sifat Nabi dan orang-orang siddiq, sedangkan akhlak yang buruk merupakan sifat syaitan dan orang-orang yang tercela. Maka pada dasarnya, akhlak itu menjadi dua macam jenis. Antara lain adalah:

- a. Akhlak baik atau terpuji (*Al-Akhlakul Mahmudah*) yaitu perbuatan baik terhadap Tuhan, sesama manusia dan makhluk-makhluk lainnya.
- b. Akhlak buruk atau tercela (*Al-Ahlakul Madzmumah*) yaitu perbuatan buruk terhadap Tuhan, sesama manusia dan makhluk-makhluk lainnya.

Pembahasan ini, penulis membatasi hanya meninjau akhlak baik dan buruk terhadap Tuhan, akhlak baik dan buruk terhadap manusia dan tidak sampai membahas akhlak baik dan buruk terhadap makhluk di luar manusia. Hal yang dimaksudkan adalah:

##### 1) Akhlak yang Baik

Akhlak yang baik mencakup seluruh aspek kehidupan manusia, namun penulis hanya mengetengahkan beberapa hal saja yaitu:<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup>Nur Khalisah Latuconsinah, *Aqidah Akhlak Kontemporer*, Cet: I (Makassar: Alauddin University Press, 2014), h. 129

- a) Sabar artinya bersikap tabah, tidak lekas putus asa dalam menghadapi cobaan, dan terus berjuang sambil memperbaiki diri. Sabar diperlukan dalam berinteraksi dengan Allah dan sesama manusia, serta menghadapi musibah. Sabar dalam berhubungan dengan Allah misalnya dengan sabar dalam melakukan ibadah (salat, puasa, haji). Ibadah-ibadah tersebut memerlukan gerakan waktu, bahkan penderitaan. Demikian pula dalam berdoa dan memohon pertolongan Allah perlu kesabaran.

Firman Allah dalam QS al-Baqarah/2:153.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ ﴿١٥٣﴾

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman! Mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan shalat. Sungguh, Allah beserta orang-orang yang sabar.<sup>26</sup>

- b) Rajin juga akan menjadi salah satu daya tarik dalam berhubungan dengan manusia, karena orang rajin disukai oleh orang lain lebih-lebih dalam bekerja, orang yang rajin akan disayang oleh orang yang mempekerjakannya.
- c) Teliti, sikap teliti sangat dibutuhkan dalam segala aktivitas yang dilakukan manusia. Orang yang teliti akan menghindari dari kekeliruan, dan ini sangat diperlukan lebih-lebih dalam pekerjaan yang rumit, misalnya dalam menimbang, meneliti dan memutuskan perkara.
- d) Hemat, artinya perhitungan dari segi kegunaannya dan daya yang dimilikinya serta segala sesuatu sebelum dikeluarkan. Dapat menghemat uang, waktu, tenaga dan sebagainya.

---

<sup>26</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2002) h. 29

- e) Ikhlas (Al-Ikhlās) yaitu salah satu sikap yang terpuji, karena dalam melakukan pekerjaannya ia semata-mata hanya mengharapkan ridha Allah Swt, dan sekalipun tidak ada orang lain yang melihatnya, ia akan tetap bekerja keras. Keikhlasan dalam beribadat menjadi syarat menentukan bagi diterimanya amal ibadah oleh Allah Swt. Al Qur'an mengajarkan agar ibadah termasuk shalat, haji, perjuangan hidup dan kematian yang dialaminya karena Allah semata-mata. Allah berfirman dalam QS al-An'am/6:162.

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٦٢﴾

Terjemahnya:

Katakanlah (Muhammad), “Sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidupku, dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan seluruh alam.”<sup>27</sup>

- f) Jujur, dalam bahasa Arab disebut sidik, artinya benar yaitu ucapan dan perbuatannya sesuai dengan isi hatinya, lawan dari sikap jujur adalah dusta atau Kizb. Kejujuran yang dimiliki seseorang sangat diperlukan terutama dalam hubungannya dengan seseorang yang disertai tugas dan amanah. Firman Allah dalam QS al-Ahzab/33:70-71.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٧٠﴾ يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ ۗ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا ﴿٧١﴾

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar, niscaya Allah akan memperbaiki amal-amalmu dan mengampuni dosa-dosamu.<sup>28</sup>

<sup>27</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2002) h. 201.

<sup>28</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2002) h. 604.

g) Pemaaf, sikap lainnya yang terpuji dalam hubungannya dengan orang lain adalah sikap pemaaf, sebagai lawan dari sikap dendam. Orang yang pemaaf biasanya disukai Allah dan disukai manusia, dan termasuk salah satu ciri orang yang bertaqwa.

Allah berfirman dalam QS al-Imran/3:134.

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكَبِيرِ وَالْغَيْظِ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ  
الْمُحْسِنِينَ ﴿١٣٤﴾

Terjemahnya:

(yaitu) orang yang berinfak, baik diwaktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang lain. Dan Allah mencintai orang yang berbuat kebaikan.<sup>29</sup>

## 2) Akhlak yang Buruk

Islam selain dikenal dengan Akhlak yang baik (mahmudah). Akhlaq tersebut berupa; dusta, dzalim, takabbur, putus asa, dan pengecut.<sup>30</sup>

- a) Dusta, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah tidak benar perkataannya.<sup>31</sup> Dusta atau bohong adalah pernyataan (*perkataan dan perbuatan*) tentang suatu hal yang tidak sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya.
- b) Dzalim, berarti berbuat aniaya tidak adil dalam memutuskan perkara. Keputusannya tidak didasarkan pada kebenaran akan tetapi dapat menguntungkan pihak-pihak tertentu.

<sup>29</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2002) h. 84.

<sup>30</sup>Didiek Ahmadi Supardie, *Pengantar Studi Islam* (Cet. I; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 226.

<sup>31</sup>Tim Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Cet. IV; Jakarta: Media Pustaka Phoenix, 2009), h. 201.

- c) Takabur, merasa dan mengaku dirinya lebih (muliah, pandai, cakap dan lain sebagainya). Perasaan lebih karena melihat dirinya pada waktunya bukan pada waktu yang lalu dan akan yang akan datang.
- d) Putus Asa, hilang harapan hidup atau ketidak mampuan seseorang menaggung derita atas musibah dan kesedihan
- e) Pengecut, sifat ini selalu membuat orang ragu sebelum memulai mengerjakan sesuatu, ia mearasa tidak mampu atau kadang berbuat atau berjuang.

## 2. Bentuk-bentuk Krisis Akhlak

Kehidupan manusia sering mengalami pasang surut. Terkadang keadaan, perilaku, sikap dan perbuatannya. Mengarah kepada kesempurnaan jiwa dan kesuciaanya tetapi terkadang juga mengarah kepada keburukan atau mengalami krisis akhlak, hal tersebut bergantung kepada beberapa hal yang dipengaruhinya. Menurut Ahmad Amin krisis akhlak (*dosa dan kejahatan*) muncul disebabkan karena kesempitan pandangan dan pengalaman serta besarnya rasa ego yang kita miliki.

Krisis akhlak sering pula disebut sifat tercela yang menurut Imam Al-Ghazali adalah segala tingkah laku manusia yang dapat membawa kepada kebinasaan kehancuran diri, yang tentu saja bertentangan dengan fitrahnya untuk selalu mengarah kepada kebaikan. Sifat-sifat tercela ini beliau sebut sebagai suatu kehinaan (*razilah*) karena itu dinamakan marah dengan *Razilatul Gadha* (kehinaan marah) dengan *Razilatul Hasad* (kehinaan dengki) *razilatul*. Perbuatan buruk dengan *Razilatul Akhlak* (kehinaan akhlak) dan lain sebagainya. Al-Ghazali menerangkan empat hal yang mendorong manusia melakukan atau mengalami krisis akhlak (*maksiat*), antara lain sebagai berikut:



- a. Dunia dan isinya: yaitu berbagai hal yang bersifat material (harta dan kedudukannya) yang ingin dimiliki sebagai kebutuhan dalam melangsungkan hidupnya.
- b. Manusia: yaitu selain mendatangkan kebaikan, manusia juga dapat mengakibatkan keburukan, seperti istri dan anak. Karena kecintaan kepada meraka dapat melalaikan manusia dari kewajibanya terhadap Allah dan terhadap sesamanya.
- c. Setan dan Iblis: yaitu merupakan musuh manusia yang paling nyata, iya menggoda manusia melalui batinnya untuk berbuat jahat agar jauh kepada Allah.
- d. Nafsu: yaitu terkadang baik (muthmainna) dan terkadang buruk (amarah) tetapi umumnya, nafsu itu cenderung dan mengarah kepada keburukan.

Krisis akhlak atau sifat-sifat tercela yang dilakukan oleh manusia, dalam bahasa agama sering disebut dengan maksiat. Kata maksiat berasal dari Bahasa Arab, maksiat artinya “pelanggaran yang dibuat oleh orang yang berakal (baligh) terhadap perbuatan yang dilarang, dan meninggal pekerjaan yang diwajibkan oleh syariat Islam dengan demikian maksiat itu dapat meliputi maksiat terhadap Tuhan, terhadap sesama manusia atau terhadap lingkungan. Istilah dalam Islam yaitu mungkar. Mungkar adalah semua perbuatan maksiat yang dilarang oleh syara’ baik yang dilakukan oleh yang baligh dan berakal atau tidak. Umpamanya, anak kecil minum-minuman keras, itu adalah perbuatan mungkar akan tetapi bukan maksiat, sebab dilakukan oleh anak yang belum dewasa.

Krisis akhlak atau sifat-sifat tercela dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu krisis akhlak secara lahiriyah dan krisis akhlak secara batiniyah. Antara lain sebagai berikut:

### 1) Krisis Akhlak Secara Lahiriyah

- a) Lisan: seperti berkata-kata yang tidak memberikan manfaat dan berlebih-lebihan dalam percakapan, berbicara yang bathil, berdebat dan berbantah yang hanya mencari menangnya sendiri tanpa menghormati orang lain, berkata kotor, mencaci maki atau mengucapkan kata laknat baik kepada manusia, binatang maupun kepada benda-benda lainnya, menghina, menertawakan atau merendahkan orang lain, berkata dusta dan lain sebagainya.
- b) Telinga: seperti mendengarkan pembicaraan orang lain, mendengarkan orang yang sedang mengumpat, mendengarkan orang yang sedang nanimah, mendengarkan nyanyian-nyanyian atau bunyi-bunyian yang dapat melalaikan ibadah kepada Allah Swt.
- c) Mata: seperti melihat aurat wanita yang bukan muhrimnya melihat aurat laki-laki yang bukan muhrimnya dan melihat orang lain dengan gaya menghina.
- d) Tangan: seperti menggunakan tangan untuk mencuri, menggunakan tangan untuk merampok, menggunakan tangan untuk mencopet, menggunakan tangan untuk merampas dan menggunakan tangan untuk mengurangi timbangan.

### 2) Krisis Akhlak Secara Bathiniyah

Krisis akhlak secara bathiniyah lebih berbahaya dibandingkan dengan krisis akhlak lahiriyah. Karena tidak terlihat dan lebih sukar dihilangkan. Selama krisis akhlak secara bathiniyah belum dilenyapkan, dan krisis akhlak secara lahiriyah tidak bisa dihindarkan dari manusia, bahkan para sufi mengatakan krisis akhlak secara bathiniyah sebagai najis Maknawi yang karena adanya najis tersebut tidak memungkinkannya mendekati Allah.

beberapa bentuk krisis akhlak secara bathiniyah antara lain:

- a) Marah (*ghadab*) dapat dikatakan seperti nyala api yang terpendam didalam hati sebagai salah satu hasil dari godaan setan terhadap manusia.
- b) Dongkol (*hiqd*) perasaan jengkel yang ada dalam hati, atau buah dari kemarahan yang tidak disalurkan.
- c) Dengki (*Hasad*) penyakit hati yang ditimbulkan oleh kebencian, iri hati dan ambisi.
- d) Sombong (*takabur*) perasaan yang terdapat didalam hati seseorang bahwa dirinya hebat dan mempunyai kelebihan.

### **B. Pondok Pesantren**

Menurut pendapat para ilmuwan, istilah pondok pesantren adalah merupakan dua istilah yang mengandung satu arti. Orang Jawa menyebutnya “pondok” atau “pesantren”. Sering pula menyebut sebagai pondok pesantren.

Jadi pesantren secara etimologi berasal dari kata *santri* yang mendapat awala *pe-* dan akhiran *-an* sehingga menjadi *pe-santria-an* yang bermakna kata “*shastri*” yang artinya murid. Sedang C.C. Berg. berpendapat bahwa istilah *pesantren* berasal dari kata *shastri* yang dalam bahasa India berarti orang yang tahu buku-buku suci agama Hindu, atau seorang sarjana ahli kitab-kitab suci agama Hindu. Kata *shastri* berasal dari kata *shastra* yang berarti buku-buku suci, buku-buku suci agama atau buku-buku tentang ilmu pengetahuan.<sup>32</sup>

secara terminologi pengertian pondok pesantren dapat penulis kemukakan dari pendapatnya pada ahli antara lain: M. Dawam Rahardjo memberikan pengertian

---

<sup>32</sup> Yasmadi, *Modernisasi Pesantren*. Ciputat press, Jakarta, 2002, hal. 62

pesantren sebagai sebuah lembaga pendidikan dan penyiaran agama Islam, itulah identitas pesantren pada awal perkembangannya. Sekarang setelah terjadi banyak perubahan di masyarakat, sebagai akibat pengaruhnya, definisi di atas tidak lagi memadai, walaupun pada intinya nanti pesantren tetap berada pada fungsinya yang asli, yang selalu dipelihara di tengah-tengah perubahan yang deras. Bahkan karena menyadari arus perubahan yang kerap kali tak terkendali itulah, pihak luar justru melihat keunikannya sebagai wilayah sosial yang mengandung kekuatan resistensi terhadap dampak modernisasi.<sup>33</sup> Pesantren merupakan suatu bentuk indigenous culture yang muncul bersamaan waktunya dengan penyebaran misi dakwah Islam di kepulauan Melayu Nusantara.<sup>34</sup>

Menurut Zamakhsyari Dhofier pondok pesantren yaitu sarana pendidikan Islam tradisional, Peserta didik tinggal bersama dan belajar dibawah bimbingan seorang guru yang dikenal dengan sebutan “ Kyai ”. pondok pesantren. Istilah tersebut membuktikan bahwa pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan agama yang didalamnya terdapat beberapa orang peserta didik (santri) yang memperdalam ilmu agama, keberadaan peserta didik (santri) itu sendiri bertempat disebuah asrama atau pondok menjadi tempat tinggal utamanya selama menjadi Peserta didik (santri) di pondok pesantren.<sup>35</sup>

---

<sup>33</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, LP3ES, Jakarta; Cet. 2. 1994, hal. 18.

<sup>34</sup> Amin Haedari dkk, *Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Komleksitas Global* (Jakarta: IRD Press, 2004) h.3.

<sup>35</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren ( Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai )* Jakarta : LP3ES, 1982, h. 44.

Menurut Yacub yaitu pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang umumnya dengan cara klasikal pengajarannya, orang yang menguasai ilmu Agama Islam melalui kitab-kitab Agama Islam ( kitab kuning ) dengan tulisan arab gundul, dalam bahasa melayu kuno atau dalam bahasa arab zaman pertengahan.<sup>36</sup>

Dari sudut sosial psikologis, pondok pesantren merupakan lingkungan atau tempat peserta didik (santri) berkumpul sebagai suatu kelompok yang berterogenius dalam background ilmiah serta kejiwaannya sehingga terjadilah proses interaksi dalam aktivitas belajar yang menguntungkan meskipun dalam hal ini belum ada pengarahan yang plagmatig ( terutama di pondok-pondok sistem lama ).<sup>37</sup>

1. Kiyai
2. Santri
3. Pondok

Istilah pondok berasal dari pengertian asrama-asrama para santri yang disebut pondok atau tempat tinggal yang terbuat dari bambu atau barangkali berasal dari bahasa Arab “*funduq*” artinya asrama besar yang disediakan untuk persinggahan.

4. Masjid
5. Kitab Kuning

---

<sup>36</sup>Yacub. M, *Pondok Pesantren Sebagai Masyarakat Desa*. Bandung : Angkasa, 1993, h. 66.

<sup>37</sup>M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 2003, h. 245.

### ***C. Hasil Penelitian yang Relevan***

Judul yang penulis akan teliti belum pernah di teliti orang lain sebelumnya. Karya ilmiah ini merupakan penelitian pertama yang di lakukan di Pondok Pesanten Nurul Azhar Desa Talawe Kabupaten Sidenreng Rappang. Adapun penelitian sebelumnya yang dianggap relevan dengan penelitian diantaranya :

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Arif jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam, dengan judul, “Metode Pembinaan Akhlakul Karimah Terhadap Siswa Madrasah Aliyah Negeri Majene Kabupaten Majene”. Yang menekankan pada peranan penting dalam pembinaan akhlak terhadap siswa Madrasah Aliyah Negeri Majene yang menggunakan metode pembinaan akhlak melalui metode ceramah dan dialog, pembiasaan, keteladanan dan kegiatan ekstrakurikuler dengan organisasi Osis kemudian pembinaan di keluarga.<sup>38</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Fitriani dari jurusan Manajemen Dakwah dengan judul penelitian yaitu: Upaya Pesantren Modern Datok Sulaiman Puteri Palopo dalam Pembentukan Akhlak Peserta didik (santri)wati. Penelitian ini membentuk Peserta didik berakhlakul karimah dengan melakukan penataan aktivitas atau kurikulum pendidikan yang menata sejumlah mata pelajaran tertentu yang dikuasai untuk mencapai tingkat tertentu.<sup>39</sup>

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang penulis akan teliti terletak pada fokus penelitiannya, pendekatan serta substansi penelitiannya.

---

<sup>38</sup>Muhammad Arif. *Metode Pembinaan Akhlakul Karimah Terhadap Siswa Madrasah Aliyah Negeri Majene Kabupaten Majene. Skripsi* (Makassar: Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin, 2004), h. 35.

<sup>39</sup>Fitriani. *Upaya Pesantren Modern Datok Sulaiman Puteri Palopo dalam Pembentukan Akhlak Peserta didik (santri)wati. Skripsi* (Makassar: Fak. Dakwah dan Komunikasi IAIN Alauddin, 2003), h. 31.

Penelitian ini mencoba menggambarkan Upaya Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik di Pondok Pesantren Nurul Azhar Sidrap dengan menggunakan pendekatan psikologis dan komunikasi.





## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### *A. Jenis dan Lokasi Penelitian*

##### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini tergolong jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang menggunakan data deskriptif, yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau pelaku yang diamati.<sup>40</sup> Menurut J. Supranto data yang baik dalam suatu penelitian adalah data yang dapat dipercaya kebenarannya (*reliable*), mencakup ruang yang luas serta dapat memberikan gambaran yang jelas untuk menarik kesimpulan. Penelitian kualitatif membutuhkan sumber data yang independen. Oleh karena itu, peneliti ingin mengamati peristiwa-peristiwa di lapangan untuk mengidentifikasi masalah yang urgen untuk mendapatkan informasi tentang desain model pembinaan peserta didik yang efektif untuk meningkatkan akhlak mulia di Pondok Pesantren Nurul Azhar Desa Talawe Kabupaten Sidenreng Rappang.

##### 2. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Azhar tepatnya di Desa Talawe Kecamatan Watang Sidenreng Kabupaten Sidenreng Rappang dengan alasan karena Pondok Pesantren Nurul Azhar Talawe mengalami perkembangan jumlah peserta didik yang pesat, sehingga melakukan ujian tes masuk dan menyeleksi, dan kondisi Pondok Pesantren Nurul Azhar Sidrap sangat kondusif jauh dari perkampungan.

---

<sup>40</sup>Robert C.D. Steren S. Tailor. *Kuantitatif, Dasar-dasar Penelitian* (Usaha Nasional, 1993), h. 5.

## ***B. Sumber Data***

Sumber data yang digunakan penulis dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis data, yaitu:

### **1. Sumber Data Primer**

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah sumber data yang diperoleh langsung di lapangan sesuai dengan permasalahan yang di bahas. Dalam hal ini, data tersebut bersumber dari hasil wawancara dan observasi peneliti dengan semua elemen yang ada di pondok pesantren Nurul Azhar Sidrap yakni pimpinan pondok pesantren, guru/pembina, dan peserta didik (santri)/peserta didik serta dokumentasi kegiatan yang pernah diikuti oleh peserta didik.

### **2. Sumber Data Sekunder**

Data sekunder merupakan data yang tidak langsung diambil dari para informan akan tetapi melalui dokumen.<sup>41</sup> Sumber data sekunder yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bentuk dokumen yang telah ada yang dapat mendukung penelitian ini, seperti data dan dokumentasi penting yang menyangkut profil pondok Pesantren Nurul Azhar Sidrap.

Sumber data ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan menunjuk langsung informan yang dapat memberikan informasi yang valid dan akurat. Sampel yang dimaksud dalam penelitian ini adalah orang tua dan tokoh masyarakat (agama) yang dapat memberikan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

---

<sup>41</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Cet. VI ; Bandung : Alfabeta, 2008.

### ***C. Metode Pengumpulan Data***

#### **1. Observasi**

Observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan atau data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.

#### **2. Wawancara**

Wawancara adalah Suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam serta dilakukan dengan frekuensi tinggi (berulang-ulang) secara intensif.<sup>42</sup> Hal ini harus dilakukan secara mendalam untuk mendapatkan data yang detail dan valid. Menurut Burhan Bungil menyatakan bahwa:

Wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Dengan demikian, kekhasan wawancara mendalam adalah keterlibatan dalam kehidupan informan.<sup>43</sup>

Secara garis besar ada dua macam pedoman wawancara dapat dibagi menjadi dua yaitu:

- a. Pedoman wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Tentu saja kreativitas pewawancara sangat diperlukan, bahkan hasil wawancara dengan jenis pedoman ini lebih

---

<sup>42</sup> Rachmat kriyantonono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi : Diserta contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi komunikasi Pemasaran* ( Cet.3 ; Jakarta : Kencana,2008), h.98.

<sup>43</sup> Burhan Bungil, *Penelitian Kualitatif*, (Cet. 2; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), h. 108.

banyak tergantung dari pewawancara. Pewawancara sebagai pengemudi jawaban responden. Jenis *interview* ini cocok untuk penelitian kasus.

- b. Pedoman wawancara terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai *check-list*. Pewawancara tinggal membubuhkan tanda  $\checkmark$  (*checklist*) pada nomor yang sesuai.

Wawancara yang di gunakan adalah tidak terstruktur yang mana peneliti bebas menentukan fokus masalah wawancara dan kegiatan wawancara mengalir seperti dalam percakapan biasa, yakni mengikuti dan menyesuaikan dengan kondisi dan situasi informan.<sup>44</sup>

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, file documenter, data yang relevan dengan penelitian.

### **D. Instrumen Penelitian**

Instrumen Penelitian merupakan sebuah alat ukur untuk mengukur data di lapangan, alat ukur ini yang menentukan bagaimana dan apa yang harus dilakukan dalam mengumpulkan data.<sup>45</sup> Karena penelitian ini kualitatif, maka yang menjadi Instrumen utama atau instrument kunci (*Key Instrumen*) peneliti sendiri serta dipandu pedoman Observasi yaitu alat bantu berupa pedoman pengumpulan data yang digunakan pada saat proses penelitian, pedoman wawancara yang merupakan

---

<sup>44</sup> Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial ( Kualitatif dan Kuantitatif )* ( Jakarta : Gaung Persada Press, 2009), h.217

<sup>45</sup> Rachmat kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi : Disertai Contoh praktis Riset Media, Public relations, Advertising, komunikasi Organisasi, komunikasi Pemasaran* ( Cet.3 ; Jakarta : Kencana, 2008), h.93.

alat berupa catatan-catatan pertanyaan yang digunakan dalam mengumpulkan data dan *check list* dokumentasi adalah catatan peristiwa dalam bentuk tulisan langsung atau arsip-arsip yang terkait dengan keadaan internal pondok Pesantren Nurul Azhar Sidrap.

#### ***E. Teknik Pengolahan dan Analisis data***

Analisis data dalam sebuah penelitian sangat dibutuhkan bahkan merupakan bagian yang sangat menentukan dari beberapa langkah penelitian sebelumnya. Dalam penelitian kualitatif, analisis data harus seiring dengan pengumpulan fakta-fakta di lapangan, dengan demikian analisis data dapat dilakukan sepanjang proses penelitian. Sebaiknya pada saat menganalisis data peneliti juga harus kembali lagi kelapangan untuk memperoleh data yang dianggap perlu dan mengolahnya kembali. Sehingga dalam mengola data penulis menggunakan teknik analisa sebagai berikut :

##### **1. Reduksi Data (*Data Reduction*)**

Reduksi data yang dimaksudkan di sini ialah proses pemilihan, pemusatan perhatian untuk menyederhanakan, mengabstrakkan dan transformasi data “kasar” yang bersumber dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi ini diharapkan untuk menyederhanakan data yang telah diperoleh agar memberikan kemudahan dalam menyimpulkan hasil penelitian. Seluruh hasil penelitian dari lapangan dikumpulkan kembali dipilah untuk menentukan data mana yang tepat untuk digunakan.

##### **2. Penyajian Data (*Data Display*)**

Penyajian data yang telah diperoleh dari lapangan terkait dengan seluruh permasalahan penelitian dipilih yang dibutuhkan dengan yang tidak, lalu dikelompokkan kemudian diberikan batasan masalah. Dari penyajian data tersebut,

maka diharapkan dapat memberikan kejelasan mana data yang substantif dan mana data pendukung.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subjek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep dasar penelitian. Verifikasi dimaksudkan agar penilaian tentang kesesuaian data dengan maksud yang terkandung dalam konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut lebih tepat dan obyektif.

#### ***F. Pengujian Keabsahan Data***

Dalam pengujian keabsahan data penelitian kualitatif dapat diuji dengan menggunakan uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas) dan *confirmability* (obyektifitas).<sup>46</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan pengujian keabsahan data yaitu uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*.

#### 1. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang telah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti

---

<sup>46</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Cet.22; Bandung: ALFABETA, 2015), h. 366.

dengan nara sumber akan semakin terbentuk (*rapport*), semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada lagi informasi yang disembuyikan.

Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti pengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Bila data yang diperoleh selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.

## 2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar, dipercaya atau tidak.

## 3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian, terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu.

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang

berbeda. Sedangkan triangulasi waktu dalam menguji kredibilitas data adalah dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda.

Pengujian keabsahan data menggunakan teknik triangulasi, menurut Moleong suatu teknik pemeriksaan keabsahan yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Denzin dalam Moleong membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.<sup>47</sup>

Penelitian ini menggunakan triangulasi dengan sumber data dilakukan dengan membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan cara yang berbeda. Hal ini dilakukan dengan membandingkan data hasil pengamatan dan hasil wawancara.

#### 4. Analisis Kasus Negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dari hasil hingga pada saat tertentu. Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.

#### 5. Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud dengan bahan referensi di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data

---

<sup>47</sup>Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005) h. 330.



wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara, data interaksi manusia perlu didukung dengan adanya foto-foto.

#### 6. Mengadakan Member Check

*Member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh oleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan dari *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang telah diperoleh sesuai apa yang diberikan oleh pemberi data/informan. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti datanya sudah kredibel/dipercaya, namun apabila berbeda data yang didapatkan oleh peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data maka peneliti perlu mengadakan diskusi dengan pemberi data. Jadi, tujuan dari *member check* adalah agar informasi yang diperoleh akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai apa yang dimaksud oleh sumber data/informan.

Pelaksanaan *member check* dapat dilakukan setelah satu periode (kurun waktu) pengumpulan data selesai atau setelah mendapat temuan atau kesimpulan. Caranya dapat dilakukan secara individual, dengan cara peneliti datang kembali ke pemberi data/informan, atau melalui forum diskusi kelompok.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### *A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Nurul Azhar Sidrap.*

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Pondok Pesantren Nurul Azhar Kabupaten Sidrap didirikan pada tanggal 5 agustus 1994, oleh:

- a. Drs. H. Lahamuddin (Alm) sebagai ketua umum
- b. Mahmuddin (Alm) sebagai wakil ketua bidang organisasi
- c. Ustz. H. Fathuddin Sukkara sebagai wakil ketua bidang pendidikan
- d. Drs. H. Mansur (Alm) sebagai wakil ketua bidang humas
- e. Muh. Danial. S.Pd.(Alm) Sebagai Sekertaris
- f. H. Syamsuddin Hajji (Alm) sebagai bendahara

Pondok Pesantren Nurul Azhar Talawe yang berlokasi di Jl. Pesantren No. 3 Desa Damai Talawe Kacamatan Watang Sidenreng Kabupaten Sidenreng Rappang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang sederajat dengan sekolah-sekolah lainnya yaitu bercirikan pendidikan Islam yang berstatus swasta. Pesantren ini berada di bawah naungan Kementrian Agama RI. Juga merupakan salah satu sarana pendidikan yang turut membantu masyarakat, didalam menyelenggarakan pendidikan, dengan tujuan membentuk manusia muslim yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, yang memiliki ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berkepribadian mantap mandiri dan berlandaskan kepada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Yayasan Pondok Pesantren Nurul Azhar melakukan usaha-usaha dengan mendirikan dan mengadakan :

- 1) TK / Raudatul Atfal di Desa Lanrang, Timoreng Panua.
- 2) Madrasah Diniyah Bulukonyi Desa Talawe
- 3) Madrasah Tsanawiyah Bulukonyi Desa Talawe
- 4) Madrasah Aliyah Bulukonyi Desa Talawe

## 2. Profil Madrasah

Nama Madrasah : Pondok Pesantren Nurul Azhar

Alamat : Jl. Pesantren No. 3, Desa Talawa, Kecamatan  
Watang Sidenreng, Kabupaten Sidenreng  
Rappang, Provinsi Sulawesi Selatan

Tanggal Didirikan : Talawe, 5 Agustus 1994

Nama Pendiri : KH. FATHUDDIN SUKKARA

Badan Hukum : Pondok Pesantren Nurul Azhar

Akta : No. 81 Tanggal 27 Januari 1997

Notaris : HUSTAM HUSAIN, SH

Nama Kepala : H. M. FATHURRAHMAN, S.HI

No. Ijin Operasional Mendiknas : Kd.21.16/V/PP.007/1085/2009

## 3. Visi dan Misi Madrasah

Adapun visi dan misi Pondok Pesantren Nurul Azhar yaitu:

### a. Visi :

Terwujudnya Pondok Pesantren yang memberikan layanan pendidikan berkualitas, menciptakan masyarakat yang sukses di dunia dan akhirat, mandiri, berilmu teknologi dengan landasan Iman dan Takwa.

### b. Misi :

- 1) Menciptakan suasana lingkungan islami

- 2) Menyelenggarakan pendidikan yang dilandasi nilai islami dan menghasilkan alumni yang berintelektual religius
- 3) Meningkatkan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan untuk mewujudkan standar nasional kependidikan
- 4) Menciptakan lingkungan yang sehat, kondusif dan harmonis untuk mewujudkan generasi yang kompetitif.

#### 4. Motto Pondok Pesantren

- a. Tiada hari tanpa belajar
- b. Tiada hari tanpa ibadah
- c. Tiada hari tanpa beramal

#### 5. Fasilitas Sekolah

Fasilitas Sekolah di Pondok Pesantren Nurul Azhar dapat dikategorikan cukup memadai dan mendukung berlangsungnya proses belajar dan mengajar.

Berdasarkan dokumentasi mengenai sarana dan prasarana dapat dirumuskan sebagai berikut:

**Tabel 1**  
Keadaan sarana dan prasarana Pondok Pesantren Nurul Azhar

| No | Fasilitas                  | Jumlah | Keterangan |
|----|----------------------------|--------|------------|
| 1  | Ruang Kepala Sekolah       | 2      | Baik       |
| 2  | Ruang Wakil Kepala Sekolah | 2      | Baik       |
| 3  | Ruang Guru                 | 1      | Baik       |
| 4  | Ruang Tata Usaha           | 1      | Baik       |
| 5  | Ruang Perpustakaan         | 1      | Baik       |
| 6  | Ruang Komputer             | 1      | Baik       |

|    |                     |    |      |
|----|---------------------|----|------|
| 7  | Ruang Kelas         | 10 | Baik |
| 8  | Ruang Konseling(BK) | 1  | Baik |
| 9  | Ruang Osis          | 1  | Baik |
| 10 | Kantin              | 2  | Baik |
| 11 | Wc                  | 5  | Baik |
| 12 | Masjid              | 1  | Baik |
| 13 | Asrama              | 5  | Baik |
| 14 | UKS                 | 1  | Baik |
| 15 | Balai-Balai         | 3  | Baik |

*Sumber: Arsip/ Dokumen Pondok Pesantren Nurul Azhar, 2016*

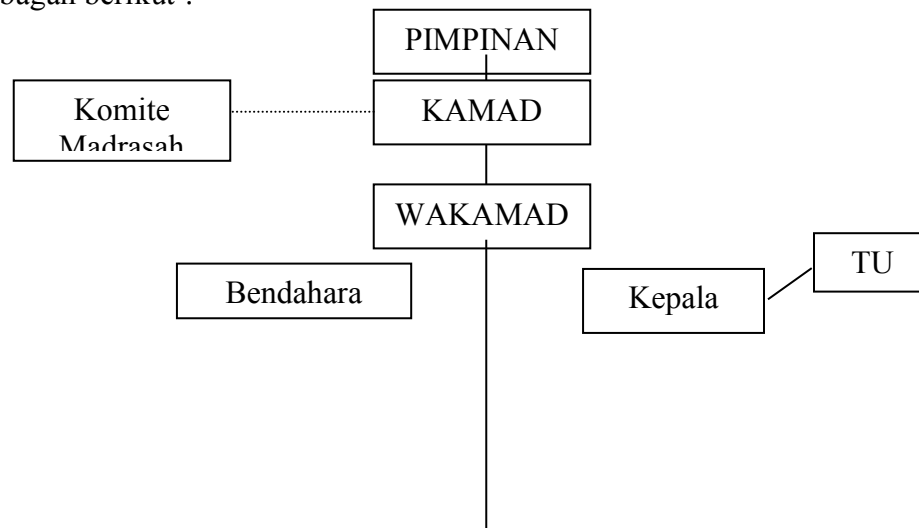
Keadaan sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Nurul Azhar dari Tabel di atas, menunjukkan bahwa prasarana sudah cukup memadai sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan secara efektif.

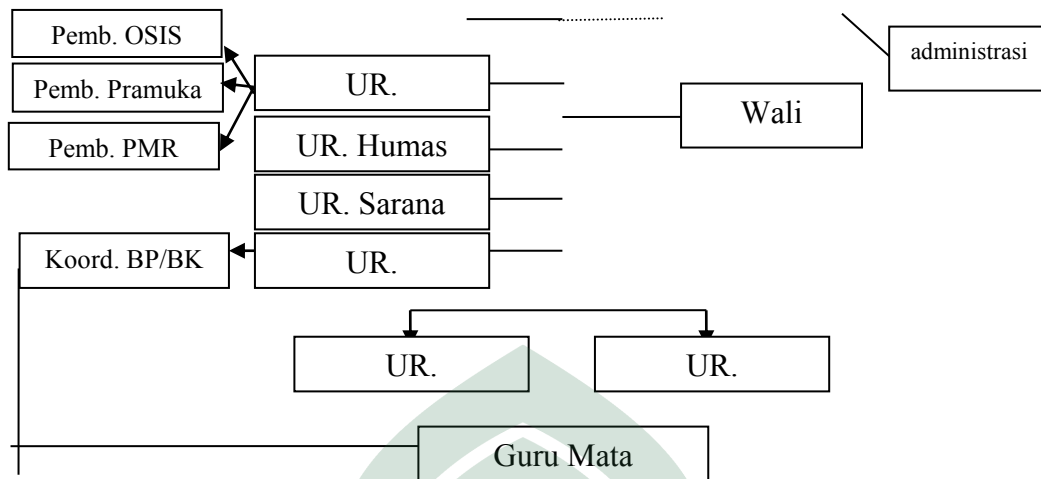
#### 6. Struktur Organisasi

Setiap organisasi mempunyai struktur organisasi, baik lembaga negara atau pemerintahan, lembaga swasta maupun organisasi lainnya. Demikian halnya dengan Pondok Pesantren Nurul Azhar sebagai lembaga pendidikan sudah tentu mempunyai struktur organisasi .

**Tabel 2**

Adapun Struktur Organisasi Pondok Pesantren Nurul Azhar dapat dilihat pada bagan berikut :





## 7. Keadaan Guru dan Siswa

### a. Keadaan Guru

Salah satu profesi sebagai seorang guru yaitu sebagai pengajar yang merupakan pekerjaan yang sangat mulia, karena secara naluriah orang yang berilmu itu dimuliakan dan dihormati oleh orang. Dan ilmu pengetahuan itu sendiri adalah mulia, maka mengajarkannya adalah memberikan kemuliaan.

Salah satu hal yang sangat menarik pada ajaran Islam ialah penghargaan Islam yang sangat tinggi terhadap guru. Begitu tingginya penghargaan itu sehingga menempatkan kedudukan guru setingkat dibawah kedudukan Nabi dan Rasul.

Kelancaran proses pembelajaran, tentunya harus ditunjang oleh guru-guru yang merupakan pendidik formal di sekolah, yang pelaksanaanya tidaklah dipandang ringan karena tugas tersebut menyangkut berbagai aspek kehidupan serta memikul tanggung jawab moral yang berat.

Mengenai keadaan guru Pondok Pesantren Nurul Azhar dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3**

## Jumlah Guru

| Jumlah Guru | Laki-Laki | Prp | Status |         |
|-------------|-----------|-----|--------|---------|
|             |           |     | PNS    | NON PNS |
| 22          | 11        | 11  | -      | 22      |

Tabel 4

## Nama-nama Guru

| No | Nama                   | Jenis Kelamin | Mata Pelajaran          |
|----|------------------------|---------------|-------------------------|
| 1  | H. Fathuddin Sukkara   | L             | Kepesantrenan           |
| 2  | Sulaeman. S. Pd.       | L             | PKN, Sejarah, Sos       |
| 3  | Muh. Yusuf, S. Sos.I.  | L             | BK, Aqidah Akhlak       |
| 4  | Sahabuddin, SE. Ak.    | L             | Matematika              |
| 5  | Muh. Dawang, S. Th. I. | L             | Penjas                  |
| 6  | Irmayani. S.Pd.        | P             | Bhs. Indonesia          |
| 7  | Dafri. S.Pd.           | L             | IPA Terpadu, Matematika |
| 8  | Muh. Soalihin, S.Ag.   | L             | IPS Terpadu             |
| 9  | Suriani Dahlan, SE.    | P             | Ekonomi                 |
| 10 | Yanti Marhani          | P             | Seni Budaya             |
| 11 | Fahrudin, S. Pd. I.    | P             | Bhs. Inggris            |
| 12 | J. Wardi               | P             | TIK                     |
| 13 | Irmayanti, S. Pd.      | L             | Bhs. Indonesia          |
| 14 | H. Fathurrahman, S.Hi. | L             | Syariah                 |

|    |                       |   |                          |
|----|-----------------------|---|--------------------------|
| 15 | Rohani T.             | P | Aqidah Akhlak, B. Daerah |
| 16 | Rasna, S.Pd.          | P | IPA Terpadu              |
| 17 | Mardiyah Mandi, S.Ag. | P | SKI                      |
| 18 | Listyani, S.Pd.I.     | P | Bhs. Arab                |
| 19 | Sunarti, S.Pd.I.      | P | TIK                      |
| 20 | Sudarman, S.Pd.I.     | L | Qur'an Hadits            |
| 21 | Sappeani, S.Pd.I.     | P | Qur'an Hadits            |
| 22 | Sutrisno, SS.         | L | IPS Terpadu              |

*Sumber: Arsip/ Dokumen Pondok Pesantren Nurul Azhar, 2016*

b. Keadaan Peserta didik (santri)

Siswa yang merupakan komponen peserta didik yang kehadirannya ingin memperoleh pengetahuan dan kemampuan teknologi serta keterampilan demi pengembangan bakatnya sangat menghendaki pendidikan yang memadai.

Adapun jumlah siswa Pondok Pesantren Nurul Azhar Talawe Kabupaten Sidenreng Rappang tahun Pelajaran 2014-2015 adalah sebagai berikut:

**Tabel 5**  
Jumlah Siswa TA.2016/2017

| No | Kelas  | Jumlah    |           | Jumlah |
|----|--------|-----------|-----------|--------|
|    |        | Laki-laki | Perempuan |        |
| 1  | VII-1  | 20        | -         | 20     |
| 2  | VII-2  | -         | 22        | 22     |
| 3  | VII-3  | 20        | -         | 20     |
| 4  | VIII-1 | -         | 19        | 19     |
| 5  | VIII-2 | 19        | -         | 19     |



|        |        |    |     |     |
|--------|--------|----|-----|-----|
| 6      | VIII-3 | 18 | -   | 18  |
| 7      | IX-1   | -  | 13  | 13  |
| 8      | IX-2   | 26 | -   | 26  |
| 9      | IX-3   | 25 | -   | 25  |
| 10     | X      | 14 | 20  | 25  |
| 11     | XI     | 7  | 14  | 14  |
| 12     | XII    | 5  | 8   | 14  |
| Jumlah |        | 80 | 170 | 250 |

*Sumber: Arsip/ Dokumen Pondok Pesantren Nurul Azhar, 2016*

#### ***B. Kondisi Obyektif Akhlak Mulia Peserta didik Pondok Pesantren Nurul Azhar Sidrap***

Keadaan Pondok Pesantren Nurul Azhar Talawe Kabupaten Sidenreng Rappang, adalah sesuai dengan ketentuan atau peraturan yang berlaku disetiap pesantren, untuk tinggal di asrama agar proses belajar mengajar dapat berjalan lancar dengan baik sesuai dengan apa yang diinginkan.

Para peserta didik (santri) berasal dari berbagai desa di Kabupaten Sidenreng Rappang bahkan adapula yang berasal dari luar daerah yang dihimpun dalam satu tempat atau asrama yang sudah disiapkan oleh pihak pesantren, yang menyatukan mereka dalam suatu asrama bertujuan untuk menciptakan ukhuwah islamiyah, sehingga tidak ada perbedaan antara orang kaya dan miskin. Disamping itu maka ditempatkan dalam satu asrama untuk membantu memperlancar proses belajar mengajar dan latihan-latihan secara intensif.

Kondisi obyektif peserta didik (santri), baik dalam bertutur kata ataupun bertingkah laku, kebiasaan-kebiasaan tersebut ada yang mengarah kepada perbuatan yang sesuai dengan nilai-nilai moral, adapula yang tidak sesuai, dan juga peserta didik (santri) dalam keseharian di pondok diharapkan belajar dengan baik dan mematuhi peraturan yang ada di pondok dan madrasah, namun realitasnya masih ada Peserta didik (santri) terkadang melanggar peraturan yang ada.

Bentuk-bentuk pelanggaran peserta didik (santri) di Pondok

1. Tidak berpakaian rapih.

Dari beberapa peserta didik (santri) terkadang di temukan masih ada yang tidak berpakaian rapih, mengeluarkan bajunya serta tidak memakai atribut peserta didik (santri) lainnya.<sup>48</sup>

2. Pulang ke asrama pada saat jam pelajaran.

Peserta didik (santri) yang pulang bukan pada waktunya yang tidak memiliki alasan yang tepat dan tidak meminta izin pada guru/wali kelasnya di Madrasah ini terkadang kita dapati siswa melakukan hal itu, tetapi saya sebagai guru pembina menilai bahwa siswa tersebut perlu lebih ditingkatkan pembinaannya dalam hal perilaku yang terkadang melanggar tata tertib madrasah.<sup>49</sup>

3. Membawa *Handphone* ke Pondok.

*Handphone* merupakan alat komunikasi dan informasi yang lumrah digunakan di masyarakat. *Handphone* merupakan alat komunikasi yang hampir

---

<sup>48</sup>Sunarti, Pembina Peserta didik (santri)wati, *wawancara*, di Pondok Pesantren Nurul Azhar, 24 Oktober 2016.

<sup>49</sup>Sahabuddin, Guru Bahasa Inggris, *wawancara*, di Pondok Pesantren Nurul Azhar Talawe, 24 Oktober 2016.

semua orang memilikinya. Dalam lingkungan pondok pesantren, peserta didik (santri) tidak di perbolehkan membawa handphone. Handphone dapat mengganggu Aktivitas belajar siswa Sehingga Pondok Pesantren Nurul Azhar melarang peserta didik (santri) untuk membawa handphone kedalam lingkungan pondok dan sekolah. Tetapi masih juga terkadang kita dapati Peserta didik membawa *handpone* ke sekolah, sehingga bila pendidik menemukan *handphone* yang dibawa peserta didik ke sekolah akan disita sementara waktu.<sup>50</sup> sebagaimana yang tercantum dalam tata tertib Pondok Pesantren Nurul Azhar Sidrap.

#### 4. Merokok dalam lingkungan sekolah

Diantara sekian banyak peserta didik (santri) di Pondok Pesantren Nurul Azhar Sidrap terkadang didapati peserta didik (santri) merokok di dalam lingkungan sekolah, merokok dalam lingkungan sekolah adalah pelanggaran dan akan mendapatkan sanksi.

Peserta didik (santri) terkadang didapati merokok di asrama dan di sekitar lingkungan pondok, peserta didik (santri) merokok dalam keadaan sembunyi-sembunyi tapi bila dilihat oleh pendidik atau pembina maka mereka di panggil bahkan akan diberikan sanksi sebagai pembelajaran baginya dan teman-temannya.<sup>51</sup>

### ***C. Bentuk Upaya Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik di Pondok Pesantren Nurul Azhar Sidrap***

---

<sup>50</sup>H. Fatthurrahman, Kepala Kepesantrenan, *wawancara*, di Pondok Pesantren Nurul Azhar Talawe, 24 Oktober 2016.

<sup>51</sup>Muhammad Yusuf, guru BK, *wawancara*, di Pondok Pesantren Nurul Azhar Talawe, 26 Oktober 2016.

Pembinaan bagi manusia adalah salah satu upaya untuk menjauhkan dirinya dari apa saja yang akan memberikan kerugian dalam kehidupan ini. Hampir semua pendidikan di setiap sekolah mengajarkan dan memberikan pembinaan tentang moral siswanya, serta berusaha memperbaiki yang kurang dan mengurangi yang dianggap berlebihan dalam hal pengembangan keterampilan hidup didalam lingkungan sekolah.

Berkaitan dengan pembina pondok/guru, hal ini merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan antara pembina dan orang yang mau dibina, karena pembina pondok mempunyai kewajiban yang penting untuk mengajarkan tata cara pembinaan akhlak yang baik dan benar, sesuai yang diajarkan oleh Rasulullah.

Tidak bisa dipungkiri, bahwa semua aspek pembinaan akhlak yang diajarkan oleh guru, hal itu akan mendapat sedikit halangan rintangan atau kesulitan untuk menerapkan ilmu yang diperoleh sebelumnya. Untuk menjelaskan seperti apa penerapan metode atau cara yang diberikan oleh guru.

Menyikapi berbagai persoalan yang terjadi pada generasi muda kita, khususnya para pelajar sehingga mereka terhindar dari bentuk penyimpangan moral, maka Pondok Pesantren Nurul Azhar Talawe sebagai salah satu lembaga pendidikan di Kabupaten Sidenreng Rappang, telah melakukan berbagai bentuk atau cara pembinaan akhlak terhadap peserta didik (santri)nya.

Adapun upaya pembinaan akhlak peserta didik (santri) antara lain:

1. Melalui Ceramah dan Dialog

Metode ini termasuk cara dalam melakukan pembinaan akhlak terhadap Peserta didik (santri) Pondok Pesantren Nurul Azhar Talawe dimana digunakan untuk menyampaikan materi-materi baik itu pelajaran di sekolah maupun materi

ceramah rohani (Kepesantrenan) baik antara salat Maghrib dan Isya, dan setelah salat subuh.

Metode ceramah ini sangat membantu dan memotivasi para peserta didik (santri) untuk bisa tampil memberanikan diri dalam menyalurkan bakat mereka dalam hal ini peserta didik (santri) dapat berceramah, berkhutbah serta dapat berbicara di forum-forum ilmiah.<sup>52</sup> Metode ceramah dan dialog sangat membantu para peserta didik untuk lebih teliti dalam meningkatkan pemahaman terhadap nilai-nilai ajaran agama Islam sehingga mereka lebih mengetahui hal-hal yang bertentangan dengan ajaran Islam.

Metode ini merupakan salah satu cara yang efektif dalam pembinaan akhlak peserta didik (santri) sehingga para peserta didik (santri) lebih memahami ajaran agamanya dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

## 2. Melalui Pembiasaan

Metode ini merupakan salah satu cara yang sangat efektif terutama dalam pembinaan akhlak terhadap peserta didik (santri) Pondok Pesantren Nurul Azhar Sidrap. Salah satu bentuk Pembiasaan yang dilakukan oleh setiap guru sebelum memulai aktivitas proses belajar mengajar adalah pada saat masuk kelas peserta didik (santri) harus mengucapkan salam kepada gurunya dan membaca doa sebelum belajar dengan saksama.<sup>53</sup>

Dalam kehidupan sehari-hari banyak kebiasaan yang berlangsung, baik dalam bertutur kata ataupun bertingkah laku, kebiasaan-kebiasaan tersebut ada yang

---

<sup>52</sup>Muh. Riswan, Peserta didik (santri) kelas 2 MA, *wawancara*, di Pondok Pesantren Nurul Azhar Talawe, 26 Oktober 2016.

<sup>53</sup>Muhktar, Peserta didik (santri) Kelas 2 MA, *wawancara*, di Pondok Pesantren Nurul Azhar Talawe, 26 Oktober 2016.

mengarah kepada perbuatan yang sesuai dengan nilai-nilai moral, adapula yang tidak sesuai.

Dengan metode pembiasaan, sangat membantu bagi perkembangan jiwa siswa dan pembiasaan yang dilakukan sejak dini memiliki pengaruh yang sangat kuat dalam melakukan berbagai bentuk pelanggaran atau penyimpangan terhadap nilai-nilai ajaran agama.<sup>54</sup>

### 3. Melalui Keteladanan

Dalam dunia pendidikan seorang pendidik adalah sosok yang memiliki tanggung jawab besar terhadap peserta didiknya, artinya dia harus mampu membangun lingkungan sekolah sebagai wadah untuk menciptakan peserta didik (santri) yang berakhlakul karimah.<sup>55</sup>

Salah satu tata tertib yang diberlakukan di Pondok Pesantren Nurul Azhar Talawe yakni, sebelum masuk ruangan para peserta didik diharapkan berpakaian rapi serta tidak boleh berambut gondrong bagi peserta didik (santri) laki-laki, bagi peserta didik yang melanggar peraturan akan mendapatkan sanksi.<sup>56</sup>

Bukan hanya Peserta didik (santri), tetapi para staf pengajar pun dituntut menjalankan aturan tersebut, artinya adanya persamaan antara siswa dengan guru sehingga terjadi keharmonisan yang baik, dan ini merupakan salah satu bentuk keteladanan utamanya dalam pembinaan akhlak Peserta didik (santri).

---

<sup>54</sup>Listiyani, Pembina Peserta didik (santri), *wawancara*, di Pondok Pesantren Nurul Azhar Talawe, 26 Oktober 2016.

<sup>55</sup> *Observasi*, di Pondok Pesantren Nurul Azhar Talawe 26 Oktober 2016.

<sup>56</sup>Anisa dan Fitri, Kelas 2 MA, *wawancara* di Pondok Pesantren Nurul Azhar Talawe, 26 Oktober 2016.

Pendidik laksana seorang da'i artinya sebelum dia memerintahkan untuk melaksanakan sesuatu terlebih dahulu dia harus melaksanakannya. Begitupula seharusnya figur seorang pendidik. Namun demikian akhlak yang baik tidak dapat dibentuk hanya dengan pelajaran atas intruksi saja, akan tetapi memerlukan praktek yang nyata.

Senada dengan yang disampaikan oleh kepala kepesantrenan Pondok Pesantren Nurul Azhar Talawe dalam upaya pembinaan akhlak peserta didik (santri) antara lain:

- a. Penerapan kedisiplinan terhadap siswa maupun pengajar itu sendiri, baik dalam proses belajar mengajar berlangsung maupun dalam tataran pergaulan di luar jam formal agar menjadi kebiasaan.
- b. Aktif mengadakan kegiatan keagamaan pada setiap hari seperti pengajian antara magrib dengan isya dan setelah shalat subuh dan hari-hari besar Islam yang tak terlepas pada siraman-siraman rohani dari berbagai kyai dan ustaz.
- c. Mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan dari masjid ke masjid dengan jadwal yang telah ditentukan, seperti zikir, kultum, dan lain sebagainya, yang mana dilakukan oleh peserta didik (santri) Tim Safari Raudatul Jannah.<sup>57</sup>

#### 4. Melalui Kegiatan Ektrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler termasuk salah satu wadah dalam membina peserta didik (santri) agar berperilaku baik, serta tempat menyalurkan segala kreativitas dan potensi yang ada dalam diri para peserta didik (santri) sehingga mereka mampu berpotensi dan dapat terhindar dari segala hal-hal yang bersifat negatif.<sup>58</sup>

---

<sup>57</sup>H. Fathurrahman, Kepala Kepesantrenan, *wawancara*, di Pondok Pesantren Nurul Azhar Talawe, 27 Oktober 2016.

<sup>58</sup> *Observasi*, di Pondok Pesantren Nurul Azhar Talawe 25 Oktober 2016.

Hasil wawancara penulis dengan salah satu guru pembina, yakni bapak Sahabuddin, ada beberapa kegiatan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Nurul Azhar Talawe dengan Lembaga OSIS dan kegiatan ini adalah kegiatan rutin dilaksanakan tiap tahun, antara lain :

- a. Kegiatan perkemahan pramuka dan PMR merupakan kegiatan ekstra yang mana kegiatan ini diikuti dan diperlombakan oleh seluruh sekolah se-Kabupaten Sidenreng Rappang dan bagi yang berprestasi akan dikirim ketingkat provinsi untuk mewakili kabupaten setempat.
- b. Kegiatan porseni, kegiatan ini dilaksanakan setiap akhir semester, porseni ini diperlombakan dalam dua bidang:
  - 1) Bidang olahraga yakni : sepakbola, takraw, tenis meja, volley dan lain-lain
  - 2) Bidang keagamaan dan hiburan antara lain : penyelenggaraan jenazah, khutbah atau ceramah, tadarrus dan seni baca Al-qur'an.
- c. Pelatihan Da'I dan LDK, kegiatan ini dilaksanakan oleh para peserta didik dan pengurus OSIS untuk peserta didik baru dimana dilaksanakan pada orientasi siswa (MOS).<sup>59</sup>

Melalui Kegiatan ini sangat membantu dalam memberikan motivasi dan dorongan kepada peserta didik (santri) untuk bisa mengembangkan bakatnya sehingga potensi-potensi yang dimiliki peserta didik (santri) dapat tersalurkan kearah yang lebih baik dalam artian dapat memberikan nilai-nilai positif baik bagi peserta didik (santri) itu tersendiri maupun bagi lingkungan masyarakat.<sup>60</sup>

---

<sup>59</sup>Sahabuddin, Guru Bahasa Inggris, *wawancara*, di Pondok Pesantren Nurul Azhar Talawe, 24 Oktober 2016.

<sup>60</sup>Khaerul Furqam, Ketua OSIS, *wawancara*, di Pondok Pesantren Nurul Azhar Talawe, 26 Oktober 2016.



Namun demikian masih banyak lagi kegiatan-kegiatan yang cukup membantu dalam proses pembinaan akhlak di lingkungan pondok, melakukan kunjungan-kunjungan ilmiah (*Study Tour*) serta pemanfaatan majalah dinding (mading).

#### 5. Melalui Pembinaan Keluarga

Keluarga memiliki peranan penting terhadap proses pembinaan akhlak. Pembinaan akhlak yang diberikan kepada orang tua terhadap anaknya sangat penting, artinya dalam mewujudkan generasi yang berkualitas, bertakwa kepada Allah, sehingga mereka mampu dalam melaksanakan fungsi dan tugasnya sebagai khalifah di muka bumi ini.

Keluarga merupakan sebuah institusi pendidikan yang sangat efektif bagi anak dalam upaya pendidikan akhlak. Mengingat orang tua yang paling dekat terhadap anak. Dengan demikian, orang tua amat besar pengaruhnya dalam membentuk anak menjadi orang baik atau buruk dan keteladanan ini pula merupakan salah satu upaya dalam mengatasi penyimpangan moral pada anak.<sup>61</sup>

Walaupun demikian, pembinaan akhlak merupakan kewajiban dan tanggung jawab bersama baik itu orang tua, pendidik maupun tokoh-tokoh agama yang berada di tengah-tengah masyarakat. Sebagai orang yang beriman, maka sepantasnya kita selalu menyerukan kebenaran dan mencegah kemungkaran di muka bumi ini, sebab ditangan merekalah segala bentuk tumpuan harapan cita-cita perjuangan bangsa menciptakan manusia yang seutuhnya yang berakhlakul karimah.

#### 6. Metode Nasehat

---

<sup>61</sup>Muhammad Yusuf, S.Sos I, guru BK, *wawancara*, di Pondok Pesantren Nurul Azhar Talawe, 24 Oktober 2016.

Nasehat adalah salah satu langkah dalam membina akhlak peserta didik di Pondok Pesantren Nurul Azhar Sidrap bila peserta didik (santri) terlihat ada kelakuannya yang kurang baik maka pendidik akan segera menasehati siswa tersebut. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Ust. Muhammad Yusuf guru Bimbingan Konseling bahwa:

“siswa bila terlihat melakukan hal yang tidak sesuai dengan tata tertib sekolah maka guru segera memanggil siswa tersebut kemudian menasehati dengan cara yang bijak, tapi bila siswa tersebut masih di dapati maka akan di berikan hukuman”.<sup>62</sup>

#### ***D. Ragam Faktor Pendukung dan Penghambat Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik di Pondok Pesantren Nurul Azhar Sidrap***

Saat sekarang ini telah diperhadapkan pada suatu zaman kemajuan teknologi, ilmu pengetahuan, sosial serta kebudayaan, dan hampir diseluruh bidang terjadi perkembangan. Seiring dengan perkembangan zaman tersebut hendaknya dapat berpengaruh positif pada manusia, khususnya anak-anak kita. Namun kenyataannya, kemajuan-kemajuan tersebut bisa saja memberikan pengaruh yang sifatnya negatif terhadap perkembangan peserta didik terutama terjadinya kesulitan dalam pembinaan akhlak dikalangan mereka.

Padahal setiap orang tua pasti mengharapkan anak-anaknya agar menjadi orang yang berguna bagi bangsa dan negara serta dapat berbakti kepada orang tua. Namun kenyataannya lain, untuk mendapatkan semua itu bukan hanya sekedar angan-angan saja, tetapi harus disertai dengan berbagai macam ilmu dan

---

<sup>62</sup> Muhammad Yusuf, guru BK, *wawancara*, di Pondok Pesantren Nurul Azhar Talawe, 24 Oktober 2016.

pengetahuan serta Pembinaan dari guru dan orang tua agar si anak menjadi orang yang berbakti kepada bangsa dan negara serta mewujudkan rasa cintanya dalam beragama.

Kadang kala orang tua pun tidak berhasil dalam membina anak-anak dengan baik sehingga mereka terlibat dalam suatu kejahatan yang dia miliki. Atau mungkin juga orang tua sudah bosan atau tidak peduli lagi menasehati anaknya, dan si anak pun tidak pernah mengindahkan nasehat itu sehingga orang tua membiarkan anak-anaknya berbuat apa saja yang di kehendakinya. Sungguh kemalangan yang paling malang yang dialami oleh keluarga, utamanya orang tua yang tidak tahu tentang kewajiban mereka untuk mengarahkan anak-anaknya ke jalan benar.

#### 1. Faktor Pendukung

- a. Adanya kerjasama antara pihak madrasah dengan orang tua peserta didik (santri).
- b. Peserta didik (santri) tinggal di lingkungan pesantren, jadi keadaan peserta didik (santri) lebih terkontrol.
- c. Diadakannya alat olahraga dan buku-buku paket di perpustakaan, buku-buku kepesantrenan sehingga memudahkan peserta didik (santri) untuk belajar dan bermain.
- d. Lingkungan pondok pesantren yang nyaman, sehingga peserta didik (santri) betah tinggal di dalamnya.

#### 2. Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat dalam pembinaan akhlak peserta didik (santri) antara lain:

- a. Masih kurangnya pembina di pondok Pesantren Nurul Azhar Sidrap.

- b. Kurangnya kesepahaman pendapat antara pendidik dan pembina begitu pula Pembina yang satu dengan pembina yang lainnya.
- c. Kurangnya sarana dan prasarana yang memadai.
- d. Masih adanya peserta didik (santri) yang tidak mondok atau tinggal di Pesantren.



## BAB V

### PENUTUP

#### *A. Kesimpulan*

Berdasarkan hasil penelitian, dengan menggunakan penelitian kualitatif melalui reduksi dan penyajian data maka penelitian tentang Upaya pembinaan akhlak mulia peserta didik di Pondok Pesantren Nurul Azhar Sidrap dapat disimpulkan bahwa:

1. Kondisi obyektif peserta didik (santri), baik dalam bertutur kata ataupun bertingkah laku, kebiasaan-kebiasaan tersebut ada yang mengarah kepada perbuatan yang sesuai dengan nilai-nilai moral, adapula yang tidak sesuai, dan juga peserta didik dalam keseharian di pondok diharapkan belajar dengan baik dan mematuhi peraturan yang ada di pondok dan madrasah, namun realitasnya masih ada peserta didik terkadang melanggar peraturan yang ada ;
  - a. Tidak berpakaian rapih
  - b. Pulang ke asrama pada saat jam pelajaran
  - c. Membawa HP ke pondok
  - d. Membawa rokok atau merokok
2. Upaya pembinaan akhlak mulia peserta didik (santri) di Pondok Pesantren Nurul Azhar Sidenreng Rappang sebagai berikut:
  - a. Metode ceramah dan dialog
  - b. Metode pembiasaan

- c. Metode keteladanan
- d. Metode kegiatan ekstrakurikuler
- e. Metode keluarga
- f. Metode nasehat

3. Faktor pendukung dan penghambat pembinaan akhlak mulia peserta didik di Pondok Pesantren Nurul Azhar Sidenreng Rappang sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung:

- 1) Adanya kerjasama antara pihak madrasah dengan orang tua peserta didik.
- 2) Peserta didik tinggal di lingkungan pesantren, jadi keadaan peserta didik lebih terkontrol.
- 3) Diadakannya buku-buku paket di perpustakaan, buku-buku kepesantrenan sehingga memudahkan peserta didik dalam memperoleh buku dengan cara meminjam.
- 4) Lingkungan pondok pesantren yang nyaman dan jauh dari keramaian, sehingga peserta didik nyaman untuk belajar.

b. Faktor Penghambat

- 1) Masih kurangnya pembina di pondok Pesantren Nurul Azhar Sidrap.
- 2) Kurangnya kesepahaman pendapat antara guru dan pembina begitu pula pembina yang satu dengan pembina yang lainnya.
- 3) Kurangnya sarana dan prasarana yang memadai.

- 4) Masih adanya peserta didik (santri) yang tidak mondok atau tinggal di pesantren.

### ***B. Implikasi Penelitian***

Kepada pihak pembina Pondok Pesantren Nurul Azhar, seluruh civitasnya dan juga keluarga peserta didik bahwa melihat adanya beberapa permasalahan dalam upaya pembinaan akhlak Mulia peserta didik di Pondok Pesantren Nurul Azhar Sidrap agar lebih memperhatikan dan meningkatkan pengawasan terhadap peserta didik dan anak-anak mereka, karena mereka generasi penerus pada masa-masa yang akan datang, dan juga dihimbau kepada seluruh peserta didik agar dapat lebih menghormati guru dan orang tua, lebih selektif dalam memilih teman agar tidak terbawa pengaruh buruk dari teman. Dan lebih disiplin di lingkungan pondok dan madrasah.

Kepada rekan-rekan akademisi, semoga hasil dari penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tentang upaya pembinaan Akhlak mulia peserta didik yang sesuai dengan ajaran Islam, sunnah Rasulullah, mudah-mudahan dapat di contoh dan diaplikasikan.

Kepada semua yang membaca hasil penelitian ini, sebelumnya penulis berterimah kasih, semoga hasil dari penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang upaya pembinaan akhlak mulia peserta didik yang sesuai dengan ajaran Islam dan sunnah Rasulullah sehingga tidak salah dalam membina akhlak anak-anak kita

kelak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Amin, Etika Ilmu Akhlak (Cet.VI: Jakarta: Buang Bintang,1993)
- A.Rahman Getteng, Pendidikan Islam dalam Pembangunan (Ujung Pandang: Yayasan Al-Ahkam,1997)
- Abuddin Nata, Akhlak Tasawuf (Cet.II;Jakarta: Raja Grafindo Persada,1998)
- Ali Al-Jumbulati, Perbandingan Pendidikan Islam (Jakarta:PT.Asdi Mahasatya,2002)
- Amin Haedari dkk. Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Komleksitas Global (Jakarta: IRD Press, 2004)
- Ahmad bin Muhammad Ibnu Hambal, Al- Musnad Imam Ahmad (Jilid II; Kairo: Muassasat Qurtubah,2004)
- Barnawi Umarie, Materi Akhlak ( Bandung:1978 )
- Departemen Agama RI, Proyek Pembinaan Generasi Muda (Jakarta: 1993)
- Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya (Semarang: PT.Karya Toha Putra,2002)
- Dhofier,z. Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia. Jakarta: LP3ES, 2011.
- Didik Ahmadi Supardie. Pengantar Studi Islam (Cet.I; Jakarta: Raja Grafindo Persada,2011)
- Fitriani. Upaya Pesantren Modern Datok Sulaiman Puteri Palopo dalam Pembentukan Akhlak Santriwati.Skripsi (Makassar: Fak. Dakwah dan Komunikasi IAIN Alauddin,2003)
- Hari Moekti, Generasi Muda Islam (Cet.II; Bandung:Remaja Rosda Karya 1998)
- Harjanto. Perencanaan Pengajaran (Jakarta : PT Asdi Mahasatya,2008)
- Ine I dan Amirman Yousda, Penelitiandan Statistik Pendidikan (Cet.I; Jakarta: Bumi Aksara,1993)
- J. Supranto, Metode Riset, Aplikasinya dalam Pemasaran (Jakarta: Lembaga Penerbit FE-UI,1998)
- Mohammad Ali, Strategi Penelitian Pendidikan (Bandung: Angkasa,1992)



- Muhammad bin Jamil Zainu, Nida'un Ilal Marabbi'un wal Murabbiyat, Solusi Pendidikan Akhlak Masa Kini (Cet.I; Jakarta: Mustalim, 2002)
- Muhammad Arif. "Metode Pembinaan Akhlakul Karimah Terhadap Siswa Madrasah Aliyah Negeri Majene Kabupaten Majene". Skripsi (Makassar: Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin, 2004)
- Noer, M. Potret Dunia Pesantren : Lintasan Sejarah, Perubahan dan Perkembangan Podok Pesantren. Bandung : Humaniora, 2006.
- Nurkhilisa Latuconsinah, Aqidah Akhlak Kontenforer, Cet : I ( Makassar : Alauddin University Press, 2014)
- Pesantren Darul Hikmah Soncolela di Kecamatan Rasana'e Kabupaten Bima. Skripsi (Makassar: Fak. Dakwah IAIN Alauddin, 1999)
- Qomar, M. Pesantren dari Transformasi Metodologi menuju Demokratisasi Institusi (Jakarta : Erlangga, 1996)
- Robert C.D. Steren S. Tailor. Kuantitatif, Dasar-dasar Penelitian (Usaha Nasional, 1993)
- Rudding Emang dan Lomba Sultan, Akhlak Tasawuf (Ujung Pandang: Berkah Utari, 1995)
- Rohani HM Ahmad. Pengelolaan Pengajaran (Cet.II; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004)
- Rohani HM Ahmad. Pengelolaan Pengajaran (Cet.II. Edisi Revisi; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004)
- Rohani HM Ahmad. Pengelolaan Pengajaran ( Sebuah Pengantar menuju guru Profesional ). Cet I; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Riduwan. Dasar-dasar Statistika (Cet.III ; Bandung : Alfabeta, 2013)
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D ( Cet.IX; Bandung: Alfabeta, 2013)
- Tim Pustaka Phoenix, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Cet.IV ; Jakarta: Media Pustaka Phoenix, 2009)
- Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional 2003. Jakarta: Cemerlang, 2003)

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



**Hendri Noleng,** lahir di Larompong, 01 Maret 1993. Anak keenam dari Tujuh bersaudara .Ayah bernama Hamzah ((La Noleng ) dan Ibunda bernama Hamsiah ( I Siah )

Penulis menempuh pendidikan Sekolah Dasar di SDN 5 Timoreng Panua. Setelah menamatkan sekolah dasar penulis melanjutkan sekolah tsanawiyah di MTs Pondok Pesantren Nurul Azhar Talawe Sidrap. Setelah menamatkan sekolah tsanawiyah (SMP), penulis melanjutkan di Sekolah yang sama yakni MA Pondok Pesantren Nurul Azhar Talawe Sidrap. selama tiga tahun dan selesai pada tahun 2012. Dan pada tahun yang sama penulis meneruskan jenjang pendidikan di perguruan tinggi UIN Alauddin Makassar dengan mengambil konsentrasi keguruan jurusan pendidikan agama Islam di fakultas Tarbiyah dan keguruan..

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R